

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN  
DI SMAN 12 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**HUMAIRA**

**NIM. 200201136**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**1445 H /2024 M**

**LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR`AN  
DI SMAN 12 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Oleh:

**HUMAIRA**  
**NIM: 200201136**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Muhajir, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 197302132007101002

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI SMAN 12 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Jumat, 16 Agustus 2024  
11 Safar 1446 M

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Dr. Marzuki, S.Pd.L.,M.S.I.  
NIP. 198401012009011015

Sekretaris,

Abdul Haris Hasmar, M.Ag  
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Ag.  
NIP. 197210152007101003

Penguji II,

Dr. Nurbayani Ali, S.Ag.,M.Ag  
NIP. 197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Mulya, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D  
NIP. 1973010211997031003

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humaira

NIM : 200201136

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atautanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 09 Agustus 2024  
Yang Menyatakan,

Humaira  
Nim.200201136

## ABSTRAK

Nama : Humaira  
NIM : 200201136  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 124 halaman  
Pembimbing : Muhajir, S.Ag.,M.Ag  
Kata Kunci : Implementasi, Program, Tahfidz Al-Qur`an

Pada era modern seperti sekarang ini banyak umat Islam yang sangat minim dalam kemampuan membaca Al-Qur`an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh menerapkan satu program pembelajaran Al-Qur`an yang disebut dengan Tahfidz dengan target siswa mampu membaca dan menghafal minimal satu juz ketika lulus. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pola pembinaan program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh? (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan 2 jam pelajaran dalam seminggu dan diwajibkan bagi seluruh siswa. Pembelajaran tahfidz dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok tahsin dan kelompok tahfidz. Evaluasi dilaksanakan dengan ujian lisan yaitu dengan membacakan kembali hafalan yang sudah dihafal dan di tes dengan bentuk pertanyaan sambung ayat. Faktor pendukung dari segi internal berupa kecerdasan dan kekuatan daya ingat, bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar serta adanya motivasi dalam diri siswa. Faktor pendukung dari segi eksternal yaitu dukungan dari pihak sekolah yang berupa penyediaan fasilitas, dukungan dari keluarga serta manajemen waktu yang baik. Sedangkan faktor penghambat dari segi internal berupa kurangnya kemampuan membaca Al-Qur`an siswa dan juga rasa malas. Faktor penghambat dari segi eksternal yaitu kurangnya waktu pelaksanaan pembelajaran serta proses pembelajaran yang membosankan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di SMAN 12 Banda Aceh”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini berhasil dirampungkan atas bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengutarakan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Suryani dan Ayahanda Ilyas tersayang dan tercinta sebagai orangtua yang senantiasa selalu mendo’akan juga menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir serta abang dan adek dan juga keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Bapak Muhajir, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd. I, M. S. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kepada Kepala Sekolah di SMAN 12 Banda Aceh, Koordinator Tahfidz, Bidang Tata Usaha dan Guru Tahfidz yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa, baik mahasiswa PAI Unit 4 tahun 2020 secara khusus, maupun teman PPL, KPM, serta temen-teman lain yang telah ikut membantu memotivasi serta saling mendukung selama perkuliahan.

Penulis berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak dapat amal kebaikan dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Semoga karya tulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 08 Agustus 2024  
Penulis,

Humaira





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II PARADIGMA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR`AN .....</b>	<b>17</b>
A. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an.....	19
B. Tujuan dan Syarat Menghafal Al-Qur`an.....	24
C. Metode-Metode Menghafal Al-Qur`an .....	27
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur`an .....	38
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	51
C. Lokasi Penelitian .....	53
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
G. Analisis Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian.....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B.Saran .....	99
<b>DAFTAR PERPUSTAKAAN.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel Nomor: Halaman

4.1 Data Sarana Sekolah SMAN 12 Banda Aceh 2024.....	68
4.2 Data Prasarana Sekolah SMAN 12 Banda Aceh 2024.....	69
4.3 Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 12 Banda Aceh.....	69
4.4 Data Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh.....	71
4.5 Data Siswa SMAN 12 Banda Aceh.....	72
4.6 Data Klasifikasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Foto Dokumentasi
- Lampiran 5: Dokumentasi Penilaian Tahfidz Al-Qur`an
- Lampiran 6: Dokumentasi Rapor Tahfidz
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan sumber rujukan bagi segala aspek kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan baik hubungan dengan Allah swt. maupun dengan sesama manusia.<sup>1</sup> Kedudukan Al-Qur'an dalam dunia pendidikan menjadi sumber rujukan utama, karena semuanya terlahir daripada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pakar pendidikan Islam, bahwa sumber rujukan dasar dalam pendidikan Islam terdapat tiga hal, yaitu Al-Qur'an, hadist, dan ijtihad.<sup>2</sup> Dengan kata lain, bahwa yang dijadikan rujukan pertama dalam pendidikan adalah Al-Qur'an.<sup>3</sup> Maka dari itu, Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk yang paling lengkap dalam menjalankan kehidupan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia yang bersifat umum dengan tanpa pandang bulu.<sup>4</sup>

Selain menjadi pedoman dalam kehidupan manusia, Al-Qur'an juga menjadi media untuk berdzikir, membacanya bernilai ibadah, serta juga menjadi kerangka ilmu. Al-Qur'an menjadi panduan hidup dalam kehidupan setiap muslim dalam menjalankan aktivitasnya baik secara individu maupun dalam

---

<sup>1</sup> E Y Purwanti, 'Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)', *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2.c (2021), h. 161-72.

<sup>2</sup> Hoirul Anam dkk, "Kedudukan Al\_Qur'an dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam", Vol 7, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, No 2.

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2001), h. 95.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 13-14.

bermasyarakat dan bernegara. Mengingat begitu pentingnya Al-Qur`an dalam kehidupan umat Islam, maka sudah menjadi kewajiban kita untuk mengkaji, menelaah, bahkan menghafalnya. Dalam sebuah hadits, dari Hajjaj bin Minhal dari Syu`bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa`ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

عَيْنِ عَثْمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ  
 مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: Sebaik-baik dari kamu sekalian ialah yang mempelajari (belajar) Al-Qur`an dan mau mengajarkannya. (HR Bukhari).<sup>5</sup>

Menurut beberapa ahli pendidikan Islam menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi intelektual manusia dan dapat mengatur perilaku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang ditujukan kepada realisasi ketaatan dan penghambaan kepada Allah SWT di dalam kehidupan manusia individu maupun masyarakat.<sup>6</sup>

Sebagaimana tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menciptakan insan yang kamil, maka sangat diperlukan kerjasama tripusat pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan. Begitu juga dalam pendidikan Al-Qur`an baik itu membaca, menelaah, mengkaji serta menghafalnya dibutuhkan kerjasama tripusat pendidikan. Adapun dalam

<sup>5</sup>Kitab Shahih al-Bukhari, Juz 4, h. 1919.

<sup>6</sup> M. Roqib, Ilmu, *Pendidikan islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016), h. 29.

menjalankan program menghafal Al-Qur`an disebuah lembaga pendidikan/ sekolah tentunya juga harus didukung oleh pihak keluarga dan masyarakat. Dimana dalam hal ini sekolah menerapkan program menghafal Al-Qur`an bagi para siswa, maka orang tua di rumah harus mendukung, mengontrol, dan juga mengevaluasi hafalannya.

Di zaman teknologi dan peradaban era digital saat ini pembelajaran Al-Qur`an dan memotivasi anak-anak untuk mau mempelajari Al-Qur`an tentunya tidaklah mudah. Banyak anak-anak lebih tertarik mempelajari digital dari pada Al-Qur`an. Kondisi inilah yang menjadi poin penting betapa pembelajaran Al-Qur`an sangatlah harus diutamakan. Salah satu pembelajaran Al-Qur`an adalah tahfidz Al-Qur`an, yaitu pembelajaran Al-Qur`an dengan cara menghafal ayat-ayat yang ada didalamnya. Menghafal dalam artian bahwa proses pembelajaran dengan cara mengulang bacaan hingga hafal mulai satu ayat ke ayat lainnya mulai dari juz 1 hingga 30.<sup>7</sup> Teknik menghafal dapat dimulai sejak usia dini karena semakin tua usia maka akan semakin sulit memiliki daya ingat yang baik dan menghafal akan terasa sulit.

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang sudah menjalankan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an ini dalam rangka mengajarkan Al-Qur`an sebagai pedoman hidup. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Banda Aceh telah diterapkan program tahfidz Al-Qur`an yang dimana program ini merupakan program wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa-siswi di sekolah. Program tahfidz Al-Qur`an ini dimaksudkan untuk menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur`an

---

<sup>7</sup> Zaki Zamnai dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Agromedia Pustaka, 2014), h.21.

diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan juga pemalsuan isi Al-Qur`an serta untuk menjaga dari kelupaan baik secara sebagian maupun keseluruhan isi Al-Qur`an.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur`an dibutuhkan keinginan untuk menghafal serta kekuatan daya ingat/ hafal. Untuk mendapatkan hal tersebut, tentunya harus ada upaya yang bagus dan menarik dalam membimbing siswa-siswi dari para ustadzah, kepala sekolah, para guru dan juga orang tua. Berdasarkan latar belakang di atas, maka membuat Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program tahfidz Al-Qur`an yang berjudul ***“Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Di SMAN 12 Banda Aceh”***

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pola pembinaan program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan dan informasi dalam pengetahuan Islam tentang penerapan program tahfidz Al-Qur`an kepada siswa-siswi.
- b. Khusus bagi Peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.
- c. Sebagai wacana dan bahan untuk kajian bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai salah satu syarat awal untuk meraih gelar sarjana strata satu (SI) dalam bidang pendidikan agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan panduan dalam pembelajaran agama Islam tentang program tahfidz Al-Qur`an terhadap siswa-siswi di sekolah.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam upaya menerapkan program tahfidz Al-Qur`an kepada peserta didik.



- d. Bagi peserta didik diharapkan agar bisa meningkatkan ketertarikan dalam menghafal Al-Qur`an, menjaga hafalan dan mengamalkannya.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur`an Di SMAN 12 Banda Aceh”. Maka untuk memperjelas istilah-istilah dalam proposal ini, Peneliti perlu menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Program

##### a. Implementasi

Secara bahasa, implementasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *implementation*, yang artinya “penerapan, pelaksanaan.” Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>8</sup>

Menurut Grindle, dalam bukunya Mulyadi yang berjudul *Impelementasi Organisasi*, implementasi merupakan suatu proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.<sup>9</sup> Menurut Widodo dalam Jurnal Syahida, implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu

<sup>8</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

<sup>9</sup> Mulyadi, *Implementasi Organisasi*, (Yogyakarta, Deppublish 2019). h. 26.

kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/ akibat terhadap sesuatu”.<sup>10</sup> Menurut Joko Susila dalam bukunya Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini yang berjudul *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi implementasi menurut para pakar di atas, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi yang dimaksud disini adalah implementasi pada program tahfidz Al-Qur`an, yaitu proses menerapkan/ melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur`an yang dilakukan oleh pelaksana yaitu pendidik kepada peserta didik di jenjang sekolah menengah atas negeri 12 Banda Aceh dengan sarana-sarana pendukung untuk mencapai tujuan.

#### b. Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *program* adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>12</sup> Menurut Sudjana, program merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok maupun organisasi lembaga yang memuat

---

<sup>10</sup> Syahida, Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasis Di Kelurahan Tanjung Unggat). *Jurnal Umrah* 1(1): h. 1-10.

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191.

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/program>. Diakses Pada Tanggal 06 Februari 2024.

beberapa komponen.<sup>13</sup> Menurut Shaifuddin Ansharo, program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi program menurut pakar ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan definisi program yaitu rancangan suatu rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun program yang dimaksud disini adalah rancangan yang disusun oleh sekolah dalam menerapkan kegiatan menghafal Al-Qur`an yang berupa rangkaian langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan penerapan.

## 2. Tahfidz Al-Qur`an

### a. Tahfidz

Secara bahasa, tahfidz berasal dari kata *hafidha-yahfidhu-hifdhan* yang berarti menghafal.<sup>16</sup> Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berarti “memelihara, menjaga dan menghafal”.<sup>17</sup> Tahfidz secara etimologi merupakan

<sup>13</sup> Nana Suryana, Manajemen Tahfidz Al Qura`n, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, n0.2 (2018), h. 223.

<sup>14</sup> <http://www.spengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahliengkap.html>. Diakses Pada Tanggal 06 Februari 2024.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, DKK, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 1.

<sup>16</sup> Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif “Kuttab Rumah Qur`an”*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 10.

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), h. 105.

lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>18</sup> Adapun kata *hafal* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berarti telah masuk ke dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat diucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat teks).<sup>19</sup>

Menurut Bunyamin Yusuf Surur, tahfidz adalah orang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bi al-ghaib* sesuai aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah mashur.<sup>20</sup> Selanjutnya Aziz Abdul Rauf dalam bukunya yang berjudul "*Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*" menyatakan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar, dimana segala pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal.<sup>21</sup> Menurut Al Zabidi menghafal maksudnya adalah *wa`ahu ala zahri qalb* (menghafal Al-Qur'an di luar kepala) atau juga bermakna *istizharahu* (menghafalkan).<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi tahfidz di atas, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahfidz adalah memelihara/ menjaga Al-Qur'an dengan cara membaca ataupun mendengar sehingga dapat menghafalnya di luar kepala tanpa melihat teks. Tahfidz yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan menghafal Al-

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Kamus ...*, h. 105.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. ke-X, h. 97.

<sup>20</sup> Bunyamin Yusud Rurur, *Tinjauan Komperatif Tentang Menghafal*, Terjemah: Ahmad E. Koswara, Cet. 2 (Jakarta: Daya Inti, 1992), h. 16-17.

<sup>21</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 1999), h. 86.

<sup>22</sup> Farid Wajdi, *Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz)*, (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 23.

Qur`an dalam ingatan tanpa melihat teks yang dilakukan oleh peserta didik di SMAN 12 Banda Aceh.

b. Al-Qur`an

Al-Qur`an secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yakni *qara-a, yaqra-u, qur-anan*, yang berarti bacaan. Al-Qur`an sendiri merupakan bentuk *mashdar* dari *qara`a* yang artinya bacaan. *Qara`a* berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur`an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.<sup>23</sup> Secara istilah Al-Qur`an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>24</sup> Selain itu, definisi Al-Qur`an ialah bacaan atau kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia dalam kehidupannya di dunia.<sup>25</sup>

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Wawasan Al-Qur`an*” menyatakan definisi Al-Qur`an yaitu secara harfiah Al-Qur`an berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu acaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur`an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>26</sup>

Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula definisi Al-Qur`an sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 13.

<sup>24</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur`an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 31.

<sup>25</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), h. 13.

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 3.

“Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas”.<sup>27</sup>

Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir menyebutkan definisi Al-Qur’an dalam bukunya yang berjudul “*Itmam al-Dirayah*”, Al-Qur’an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang-nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya”.<sup>28</sup>

Dari beberapa definisi Al-Qur’an di atas, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan ditulis pada mushaf-mushaf.

Selanjutnya, dari definisi tahfidz dan Al-Qur’an di atas juga maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi tahfidz Al-Qur’an adalah cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dengan cara menghafalnya di luar kepala agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan dan untuk menjaga diri dari kelupaan baik secara sebagian maupun secara keseluruhan.

### 3. SMAN 12 Banda Aceh

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Dan

---

<sup>27</sup> Muhammad Yasir, S.Th.I, MA, “*Studi Al-Qur’an*” (Riau: Asa Riau, 2016), h. 3.

<sup>28</sup> Muhammad Yasir, S.Th.I, MA, “*Studi ...*”, h. 3.

Kebudayaan kota Banda Aceh. Sekolah ini berdiri pada tahun 2003 dan dinegerikan pada tahun 2004. SMAN 12 Banda Aceh beralamat di JL. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru Banda Aceh.<sup>29</sup>

Adapun implementasi program tahfidz Al-Qur`an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan menghafal Al-Qur`an sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan oleh pendidik yaitu guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan penerapan program tersebut di jenjang sekolah menengah atas negeri 12 Banda Aceh.

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka Peneliti mengambil beberapa sumber yang berkenaan dengan program tahfidz Al-Qur`an. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain dan juga untuk menjadikan tolak ukur serta perbandingan untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang Peneliti lakukan. Adapun kajian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah dengan judul “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang pada tahun 2019”. Pada penelitian tersebut diungkapkan bahwa pelaksanaan program tahfiz Al-Qur`an dapat terlaksana

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Observasi Awal dengan Ustdzah Ana Guru Tahfidz Al-Qur`an SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 03 April 2023.

dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua saat di rumah.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada program tahfiz Al-Qur`an. Sedangkan perbedaannya yaitu yang pertama penelitian ini meninjau peningkatan kemandirian belajar siswa dengan implementasi program tahfidz, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan khusus meninjau implementasi program tahfidz Al-Qur`an di sekolah serta meninjau faktor pendukung dan faktor penghambat dari program tahfidz di sekolah tersebut. Kedua, perbedaannya yaitu penelitian ini berlokasi di MTs Putri Al-Huda Malang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMAN 12 Banda Aceh.

2. Skripsi Muhammad Hafidz dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”. Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa hasil penelitian program tahfidz di Pesantren Ar-Riyadh merupakan salah satu program dari kegiatan ekstrakurikuler, yang mana program tersebut berjalan dengan sangat baik dan siswanya sudah mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur`an. Hanya saja dalam proses hafalan seluruh santri perlu diwajibkan untuk muraja`ah dan perlu ada tambahan guru pembimbing dalam pelaksanaan program tahfidz ini. Selanjutnya untuk faktor pendukung program tahfidz di Pesantren Ar-Riyadh yaitu adanya dukungan penuh dari pesantren, diberikan reward atau piagam,

---

<sup>30</sup> Siti Rohmah, Skripsi: *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTS Putri Al-Huda Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).



serta fasilitas yang memadai seperti Al-Qur`an, kartu menghafal dan adanya ruangan khusus untuk santri tahfidz. Adapun faktor penghambatnya berupa rasa malas pada santri serta padatnya kegiatan di pesantren menyebabkan kurangnya waktu untuk menghafal dan muraja`ah.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai program tahfidz Al-Qur`an. Adapun yang membedakannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz yang dilaksanakan di Pesantren Ar-Riyadh yang mana semua siswa/santrinya sudah mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur`an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang implementasi program tahfidz Al-Qur`an di sekolah umum yang mana ada bahkan masih banyak siswanya yang masih belum mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur`an sehingga mereka perlu dibimbing atau melakukan kegiatan tahsin dahulu baru selanjutnya mengikuti program tahfidz Al-Qur`an.

3. Skripsi Miftakhul Ulum dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja`ah, *Kitabah* dan *Sima`idi* Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa adanya kesulitan menanamkan atau mengajarkan siswa-siswinya menghafal Al-Qur`an, maka seharusnya pendidik harus lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam hal ini terutama dalam

---

<sup>31</sup> Muhammad Hafidz, Skripsi: *Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur`an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

penerapan pembelajaran tahfidz. Maka dari itu di madrasah ini dari tahun ke tahun adanya dilakukan perubahan dari segi bangunan kurikulum dan metode yang digunakan, termasuk metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz. Pada dasarnya menggunakan metode *muraja`ah*, kemudian menambahkan metode *Kitabah*, karena jika metode yang digunakan itu monoton atau hanya *muraja`ah* saja akan membuat siswa bosan. Maka dari itu perlu diasah kemampuannya yang lain seperti menulis Arab dan membiasakan untuk mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur`an agar terekam dalam pikiran, sehingga ditambahkan metode yang lebih mudah seperti metode *sima`i*. Metode *Sima`i* ini yaitu metode mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur`an dari lisan langsung maupun menggunakan *audio visual*.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Ulum dengan penelitian yang Peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan tahfidz Al-Qur`an di suatu lembaga pendidikan. Namun juga terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Ulum lebih fokus pada penggunaan beberapa metode dalam penerapan pembelajarn tahfidz, sedangkan penelitian yang Peneliti lakukan fokus pada implementasi program tahfidz Al-Qur`an serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kemudian perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat dilakukannya penelitian. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung,

---

<sup>32</sup> Rifki Miftakhul Ulum, Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja`ah, Kitabah dan Sima`i Di Madrasah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

sedangkan penelitian yang Peneliti lakukan yaitu di sekolah umum tepatnya di SMAN 12 Banda Aceh.



## **BAB II**

### **PARADIGMA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR`AN**

Paradigma sering dipahami sebagai cara berpikir berdasarkan pandangan tertentu terhadap suatu permasalahan yang terjadi. Cara berpikir tersebut kadangkala dikaji dengan menggunakan teori-teori ilmiah, eksperimen, atau sumber keilmuan tertentu yang dapat dipercaya. Dalam konteks ini, paradigma menghafal Al-Qur`an yang dibahas dapat dipahami sebagai cara pandang atau cara berpikir mengenai suatu permasalahan dengan berlandaskan pada Al-Qur`an, yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam.<sup>33</sup> Oleh karena itu, penulis akan mencoba menganalisis bagaimana paradigma dalam implementasi program tahfidz Al-Qur`an di suatu lembaga pendidikan. Kandungan ayat-ayat Al-Qur`an sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai landasan berpikir. Kekayaan disiplin ilmu umat manusia pasti akan terus berkembang jika penulisan dan riset ilmu pengetahuan dikembangkan dengan pondasi yang dinamis yakni Al-Qur`an.

Perkembangan teknologi di dunia hadir dengan berbagai tantangan global. Seiring dengan perkembangan yang ada, umat Islam perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk penuntut ilmu yang berakhlak mulia dan berpedoman kepada Al-Qur`an dalam menjalani kehidupannya. Apabila memanfaatkan teknologi tanpa dilandaskan dengan ajaran Al-Qur`an, maka akan terjadi penurunan moralitas generasi muda. Tantangan modernitas ini menjadikan

---

<sup>33</sup> Choirul Mahfud, Amira Khairunisa, dkk, *Urgensi Membangun Paradigma Qur`ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12. No. 1, 2021.

anak-anak lebih disibukkan dengan berbagai hal yang kurang bermanfaat sehingga lalai dengan urusan dunia dan kurangnya minat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian perlu diterapkan metode yang menarik, efektif, efisien, dalam menghafalkan Al-Qur'an agar menambah minat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **A. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Berbicara mengenai implementasi Tahfidz Al-Qur'an, ada tiga fase yang terdapat dalam implementasi yaitu pra implementasi, proses implementasi dan pasca implementasi. Adapun dalam penulisan yang penulis lakukan ini, fase pra implementasi yaitu adanya perencanaan dan persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, seperti penyiapan perangkat pembelajaran berupa RPP, metode pembelajaran/ menghafal, dan media yang digunakan,.

Selanjutnya, dalam fase proses implementasi yaitu adanya pelaksanaan. Pelaksanaan sendiri mencakup adanya guru yang mumpuni dibidangnya, materi yang disampaikan, serta metode dan media yang digunakan. Adapun untuk fase pasca implementasi yaitu adanya evaluasi. Evaluasi dapat berupa penilaian seperti bacaan yang baik dan benar, Karena bavaan yang yang belajar. menghafal Al-Qur'an yang baik belum tentu benar.

##### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Ahsin W. Al-Hafizh mendefinisikan menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan

setelah proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>34</sup> Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam benak dan hati kita.<sup>35</sup>

Para ulama merumuskan hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, karena Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam. Hal ini dapat dipahami dari keutamaan membacanya, kedudukan Al-Qur'an dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah Swt dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini sehingga pada gilirannya agama ini tetap eksis sampai akhir masa. Kewajiban yang bersifat "fardhu kifayah" ini dapat bernilai sangat penting bahkan melebihi pentingnya dari "fardhu 'ain" melihat dari segi kemaslahatannya, karena orang yang menghafal Al-Qur'an berarti dia menutupi kejelekan suatu kaum, menggugurkan beban dan dosa suatu kaum di hadapan Allah Swt. Sedangkan ibadah "fardhu 'ain" bersifat individual yang menguntungkan dirinya saja.<sup>36</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun

---

<sup>34</sup> Ahsin. W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 19.

<sup>35</sup> Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20 Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba'I*. Cet. 15, ( Bandung: Pustaka IIMaN , 2008), h. 130.

<sup>36</sup> Farid Wadji, *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008) h. 45.

pada pengucapan atau makhrajul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

## 2. Keutamaan Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur`an yang mana Al-Qur`an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur`an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur`an.<sup>37</sup>

Diantara keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur`an yaitu Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat bagi para penghafal Al-Qur`an di antara manusia lain, Orang yang hafal Al-Qur`an selalu diliput dengan rahmat Allah dan mendapatkan cahaya Allah, orang yang hafal Al-Qur`an termasuk sebaik-baik umat dan termasuk orang yang paling berhak memimpin, tergolong manusiayang paling tinggi derajatnya di surga, Orang yang hafal Al-Qur`an menemani para Nabi kelak di hari akhir dan termasuk golongan yang tidak peduli terhadap hisab, tidak terkejut sewaktu-waktu sangkakala ditiup dan tidak susah pada hari kegelisahan yang sangat besar.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Bagus Ramadi, M.H. *Panduan Tahfizh Qur`an*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021) h. 8.

<sup>38</sup> Bagus Ramadi, M.H. *Panduan ...*, h. 9.

Selain itu menghafal Al-Qur`an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri diantaranya:

- a. Penghafal Al-Qur`an adalah *ahlullah* (keluarga Allah)

Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya *Jami`us Shoghir*, pada bab keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur`an menyampaikan hadist dari Annas Bin Malik, yaitu:

عن انس رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ  
قَالُوا: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتَهُ

Dari Anas r.a., berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia.” Para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rsulullah?” beliau menjawab: “Ahlul Qur`an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa-Nya.” (HR. Nasai, Ibnu Majah, Hakim, dan Ahmad).

- b. Penghafal Al-Qur`an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orangtuanya di akhirat kelak

Gus Arifin dan Subendri abu Faqih dalam bukunya yang berjudul ”Al-Qur`an Sang Mahkota”, memaparkan bahwa Abi Zakaria Yahya Bin Syarifuddin an-Nawawi Assyafi`i dalam kitabnya *tibyan fi khatamil qur`ani*, pada bab fadillah membaca Al-Qur`an menjelaskan: barang siapa yang telah hafal Al-Qur`an dan mengamalkan



hafalannya itu niscaya kedua orangtuanya akan diberi mahkota yang bersinar pada hari kiamat, lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia.<sup>39</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan tersendiri bagi umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat Islam umat terbaik dikalangan umat lainnya dan agama Islam adalah agama terbaik dari seluruh agama yang ada di dunia untuk itu segala upaya yang kita lakukan untuk menjaga kitab suci-Nya pasti Allah SWT akan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang secara tidak langsung memerintahkan kita untuk membaca, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga banyak sekali keutamaan-keutamaan yang akan didapatkan bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Firman Allah dalam QS. ar-Ra'd: [13]: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٧﴾ الرَّعْدُ

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang atau tenang dengan mengingat Allah, ketahuilah hati atau jiwa itu akan menjadi tenang atau damai dengan berdzikir mengingat Allah" (Qs. Ar-Ra'd:[13]:28)<sup>40</sup>

Para penghafal Al-Qur'an mempunyai ketenangan dan kedamaian jiwa karena dia senantiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya, berdzikir dengan Al-Qur'an setiap harinya. Maka dengan begitu akan melahirkan hal positif dalam diri penghafal Al-Qur'an.

<sup>39</sup> Gus Arifin, Subendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Koputindu, 2010), h. 68.

<sup>40</sup> Q.S sad/38:29.

b. Firman Allah dalam QS. Shad [38]: 29

كُتِبَٰنَزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿ص: ٢٨﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka memerhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran dari orang-orang yang mempunyai pikiran” (QS. Shad [38]:29)

Salah satu keutamaan penghafal Al-Qur’an di dunia adalah bahwa kehidupannya selalu dipenuhi dengan berbagai macam keberkahan. Mulai dari keberkahan ilmunya, rezekinya, keluarganya sampai orang-orang yang ada di sekitarnya pun merasakan keberkahan tersebut.

c. Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: [29]: 49

Hifzhul Qur`an merupakan ciri orang yang doberi ilmu, Allah Swt. berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فِي سُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿العنكبوت: ٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata bagi orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zhalim.”(QS. Al-Ankabut: [29]: 49).<sup>41</sup>

Al-Qur’an ini tidak mengandung keraguan, bahkan kitab ini adalah ayat-ayat yang jelas dan terjaga di dalam dada orang-orang yang dikaruniai ilmu oleh Allah. Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah mengetahuinya kecuali orang-orang yang zhalim terhadap kebenaran dan diri mereka sendiri. Demikian pendapat Ibn ‘Asyur yang dikutip dalam Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab,

<sup>41</sup> Q.S al-Ankabut/29:49.

memang merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah terpeliharanya ia dalam dada kaum muslimin. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dan dihafal oleh jutaan orang bahkan oleh anak-anak kecil hingga dewasa ini sebagaimana Al-Qur'an. Dan tidak ada pula kitab semacam Al-Qur'an yang bila dibaca secara keliru, oleh siapapun dan walau satu huruf, kecuali akan tampil sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.<sup>42</sup>

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk setiap umat Muslim sebagai pedoman dalam kehidupan dan keistimewaan-keistimewaan yang akan diperoleh, serta menjaga keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat bagi generasi umat Islam selanjutnya.

## **B. Tujuan dan Syarat Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Tujuan Menghafal Al-Qur'an**

Tujuan menghafal Al-Qur'an masing-masing orang beragam, meskipun demikian seseorang yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur'an bukan karena paksaan, maka ia sudah memiliki tujuan yang agung sebagaimana keagungan Al-Qur'an itu sendiri. Adapun secara spesifik tujuan menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia, meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam, menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasul Rasulullah SAW di

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian*, Cet. 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 519.

muka bumi, menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT, dan melestarikan budaya *salafush shalih*.<sup>43</sup>

Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaan, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak. Meskipun memiliki tujuan lain, sudah sepatutnya tujuan kita menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari mencari keridhoan Allah Swt, menjadi manusia pilihan Allah SWT dan menjadi manusia terbaik dan utama dari manusia yang lain di hadapan Allah SWT.

## 2. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang mulia, tetapi menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, oleh sebab itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an agar tidak terlalu berat. Ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:<sup>44</sup>

- a Mampu mengosongkan pikiran dari hal-hal yang mengganggu proses menghafal

---

<sup>43</sup> Bagus Ramadi, M.H, *Panduan ...*, h. 6.

<sup>44</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 41.

Mengosongkan pikiran dari hal-hal yang akan mengganggu proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur`an karena pikiran akan benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur`an.

e. Niat yang ikhlas

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur`an. Karena, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah SWT semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

f. Mampu membaca dengan baik

Sebelum menghafal Al-Qur`an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun dalam *makharij alhurufnya*.

g. Izin dari orangtua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal Al-Qur`an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Karena, hal tersebut akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafal Al-Qur`an.

h. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur`an. Hal tersebut dikarenakan

dalam proses menghafal Al-Qur`an akan banyak sekali ditemukan berbagai macam kendala.

i. Istiqamah

Istiqamah yang dimaksud adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keteguhan dalam menghafal Al-Qur`an. Dengan kata lain penghafal harus senantiasa menjaga terus menerus dan tepat terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur`an.

j. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Perbuatan maksiat dan tercela adalah suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur`an namun oleh semua umat muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

### C. Metode-Metode Menghafal Al-Qur`an

Menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal dengan *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>45</sup> Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" dalam bahasa Inggris ditulis "*Method*" yang berarti cara atau jalan.

---

<sup>45</sup> Ramayulis, *Metodologi Penulisan Agama Islam*, Cet. II, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 2.

Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>46</sup>

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>47</sup>

Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah “cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”.<sup>48</sup> Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar)”. Semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), h. 118.

<sup>47</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 52.

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), h. 187.

<sup>49</sup> Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 95.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai metode pembelajaran Al-Qur`an adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru atau seseorang yang ingin atau sedang menghafal Al-Qur`an sesuai dengan kemampuannya agar lebih mudah untuk mencapai tujuan menghafal itu sendiri.

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur`an difokuskan pada bacaan ayat-ayat Al-Qur`an terlebih dahulu, yang mana hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat setelah itu baru dihafalkan. Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur`an setiap orang memang berbeda-beda, namun peran metode menghafal sangatlah besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu seorang penghafal Al-Qur`an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat.

Dalam menghafal Al-Qur`an, banyak sekali metode yang bisa digunakan. Namun yang paling populer dalam pembelajaran menghafal Al-Qur`an salah satunya adalah menurut Sa`adulloh. Adapun aktivitas pembelajaran menghafal Al-Qur`an menurut Sa`adulloh terdiri dari beberapa metode berikut:

a. Metode Talaqqi

*Talaqqi* berasal dari kata asal dari *fi'il laqiya-yalqa-liqaan* artinya bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.<sup>50</sup> Imbuhan *ta* dalam kata *talaqqa* menunjukkan *fi'il tsulatsi mazid* mengikuti *wazan tafa'al* dengan penambahan huruf *ta* dan huruf

---

<sup>50</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Jogjakarta: Multi Karya Grafika, t.t), cet. ke-IV, h. 566.



*qaf* yang terletak antara huruf *lam* dan *qaf*. *Fi'il* ini bermakna *al-takalluf* yaitu "*tahsîl al-matlub syai'an ba'da syaiin*" (menghasilkan sesuatu setahap demi setahap).<sup>51</sup> Metode ini disebut juga metode musyafahah karena belajar dilakukan secara langsung kepada seorang guru dengan memperhatikan gerak bibirnya supaya dapat mengucapkan makhorijul huruf dengan tepat. Pelaksanaannya yaitu guru membacakan lafadz Al-Qur'an yang ingin dihafalkan sementara siswa menyimak bacaan guru kemudian menirukannya sesuai dengan instruksi dari guru.<sup>52</sup>

Metode *talaqqi* adalah metode yang diajarkan Jibril kepada nabi Muhammad Saw. dalam menyampaikan Al-Qur'an, ini terlihat ketika wahyu pertama turun surat al-'Alaq/96: 1-5. Metode *talaqqi* dijelaskan dalam surat Al-Qiyamah/75 ayat 16-19 yaitu sebagai berikut:

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an, karena hendak cepat-cepat menguasai, sesungguhnya atas tanggungan Kamiilah mengumpulkannya di dadamu dan membuat-mu pandai membaca, apabila Kami telah selesai membacaknya, ikutilah bacaan itu, kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami penjelasannya.” (Q.S. Al-Qiyamah/75: 16-19).<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Ahmad Rusydi al-Qurah, *Matan al-Bina' wa al-Asas*, (Jakarta: M.A. Jaya, t.t), h. 5.

<sup>52</sup> Qawi Abdul, *Peningkatan Presatasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2, 2017, h. 269-272.

<sup>53</sup> Q.S qiyamah/75 :16-19.

Dalam Sahih al-Bukhari disebutkan bahwa ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Rasulullah, beliau menggerak-gerakkan lidah dan bibirnya karena khawatir lupa. Kemudian Jibril mengetahuinya dan menurunkan surat al-Qiyamah dari ayat pertama sampai ayat ini, lalu Jibril as. berkata: "*Sesungguhnya kewajiban kami menghafalkan di hatimu dan membacaknya, maka jika kami selesai membaca, ikutilah bacaan itu dan kami akan menjelaskan di lisanmu*". Ketika Jibril datang, beliau diam dan mendengarkan bacaan Jibril. Ketika Jibril pergi, Rasulullah membacanya sebagaimana telah diajarkan".<sup>54</sup>

Metode *talaqqi* diajarkan pula oleh Rasul Saw. kepada para sahabatnya, Ibn ‘Abbas ketika ayat ini turun berkata: "Saya juga menggerak-gerakkan kedua bibir saya sebagaimana dilakukan Rasulullah saw". Sa'id ibn Jubair berkata: "Saya menggerak-gerakan kedua bibir saya sebagaimana Ibn ‘Abbas melakukan".<sup>55</sup>

Menurut penulis, metode ini cocok digunakan untuk mengajarkan ayat Al-Qur`an yang belum dihafalkan maupun untuk *memuraja`ah* ayat yang baru dihafalkan karena dalam metode ini guru membacakan lafadz Al-Qur`an yang ingin dihafalkan siswa, sementara siswa menyimak bacaan guru serta memperhatikan gerak bibirnya kemudian siswa menirukannya sesuai dengan instruksi dari guru supaya dapat mengucapkan *makhrijil huruf* dengan tepat. Metode ini juga berfungsi untuk memelihara keaslian dari bacaan Al-Qur`an.

---

<sup>54</sup> Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*. Juz 1, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t), h. 7.

<sup>55</sup> Al-Bukhari, *Sahih ...*, h. 7.

b. Metode Tasmi`

*Tasmi`* berasal dari kata *asma'a* yang artinya memperdengarkan. *Tasmi`* adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan Al-Qur'an. Yang dimaksud metode ini adalah memperdengarkan Al-Qur'an untuk dihafal atau didengar murid/orang lain.<sup>56</sup> Metode ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis. Dalam tradisi pesantren, istilah ini lebih dikenal dengan *sima'an*, yaitu saling mendengarkan hafalan.

Metode ini pertama kali dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an pada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril as. dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah Swt. Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah Swt. kemudian menyampaikan kepada Rasul Saw.<sup>57</sup> Salah satu ciri metode tasmi` dalam biografi al-Qurra disebutkan kata "*sami'a Al-Qur'an min*" atau "*sami'a min*" yaitu (menghafal dengan) mendengarkan bacaan dari (guru).

Menurut penulis, penggunaan metode *tasmi`* dapat memperkuat hafalan Al-Qur'an seseorang karena metode ini dilakukan dengan cara melafadzkan hafalan Al-

---

<sup>56</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. ke-1, h. 64.

<sup>57</sup> Muhammad 'Ali al-Sabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2003), cet. ke-I, h. 45-46.

Qur`an secara tartil dihadapan guru atau sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu, yang mana apabila terjadi kekeliruan baik dari segi *lafadz*, harakat, hukum tajwid, sifatul huruf, maupun makhrajil huruf maka dapat langsung dibenarkan sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama kembali.

c. Metode *Bin-Nadzar*

Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai lafadz Al-Qur`an maupun urutan ayatnya. Metode ini diterapkan dengan cara membaca ayat Al-Qur`an secara berulang-ulang dengan melihat mushaf sebanyak empat puluh satu kali atau lebih sehingga ayat Al-Qur`an dapat diingat dengan sempurna. Proses menghafal Al-Qur`an menggunakan metode ini dapat lebih optimal apabila disertai dengan mempelajari makna ayat Al-Qur`an yang ingin dihafalkan.

Menurut penulis, penggunaan metode ini dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an sangat membantu dalam menghindari kekeliruan atau kelupaan lafadz ayat karena metode ini dilakukan dengan membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

d. Metode *Tahfidz*

Adapun penerapan metode ini yaitu dengan menghafalkan ayat Al-Qur`an sedikit demi sedikit setelah sebelumnya sudah dibaca berulang-ulang secara *bin nadzhar*. Sebagai contoh menghafal ayat Al-Qur`an setiap kata per kata, baris per baris, atau ayat per ayat untuk ayat yang pendek-pendek sampai benar dan lancar.

Kemudian baru disambungkan kata per kata atau baris per baris dalam setiap halaman sehingga menjadi satu ayat Al-Qur'an yang utuh. Supaya dapat merangkai urutan ayat Al-Qur'an dengan benar maka sebelum melanjutkan pada ayat berikutnya setiap selesai menghafal dua ayat sebaiknya diulang kembali dari ayat yang pertama kali dihafal. Kemudian setelah hafalan mencapai satu halaman maka diulang kembali dari awal sampai benar-benar lancar.<sup>58</sup>

Metode *tahfidz* ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tepat karena dihafalkan sedikit demi sedikit kata per kata, baris per baris atau ayat per ayat secara berulang-ulang, kemudian setelah hafalan mencapai satu halaman diulang kembali sampai lancar, hal ini dapat memperkuat hafalan dan menjaga dari kekeliruan atau kelupaan.

e. Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah suatu cara agar informasi-informasi ke memori jangka pendek dapat langsung masuk ke memori jangka panjang dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Metode *takrir* ini dilakukan dengan mengulang hafalan atau mendengarkan hafalan yang sudah pernah dihafal atau sudah pernah diperdengarkan kepada guru. Metode *takrir* sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an karena tanpa proses *takrir* (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Metode ini dilatar belakangi oleh banyaknya

---

<sup>58</sup> Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 55-57.

pertanyaan dan keluhan, baik yang sedang menghafal Al-Qur'an maupun yang sudah khatam Al-Qur'an yang kesulitan menghafal dan melancarkan hafalan Al-Qur'an.<sup>59</sup>

Menurut penulis, metode *takrir* memang sepatutnya digunakan dalam menghafal Al-Qur'an karena mengulang-ulang bacaan atau hafalan sangat penting untuk dilakukan agar semakin mudah dalam menghafal dan melancarkan hafalan Al-Qur'an.

Dalam redaksi yang lain juga disebutkan metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an yaitu;

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafal. Untuk mencapai hafalan pertama, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, agar dapat kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal kemudian barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya sampai satu halaman. Setelah ayat-ayat didalam satu halaman tersebut sudah dihafal, tahap selanjutnya menghafal urutan ayat-ayat tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

b. Metode *Kitabah* (menulis)

Untuk metode ini, yaitu menghafal Al-Qur'an lebih dulu menulis ayat dikertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai untuk dihafal. Kemudian dalam menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan berulang-ulang dalam

---

<sup>59</sup> Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang kata, 2022), h. 12-13.

menulisnya. Dengan demikian seorang akan dapat menghafal karena ia sudah dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.

c. Metode *Sima`i* (mendengar)

Dalam metode *sima`i* penghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian berusaha untuk mengingatnya. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al-Qur'an).

d. Metode Gabungan

Metode gabungan yakni metode gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua yaitu *wahdah* dan *kitabah*. Dengan metode gabungan ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan ayat yang telah ia hafal dalam kertas.

e. Metode *Jama`*

Metode *jama`* ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru.<sup>60</sup> Metode *jama`* sangat efektif untuk digunakan terutama setelah menghafal suatu ayat, karena dengan menggunakan metode ini penghafal akan lebih membekas dalam mengingat bacaan suatu ayat yang dihafal, baik itu dari segi tajwid maupun *makhrajil huruf*.

---

<sup>60</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018), h. 23-24.

## D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menghafal Al-Qur`an

### 1. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur`an

Terdapat beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur`an, baik itu faktor internal maupun faktor eksternalnya. Adapun faktor internal yang menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur`an yaitu sebagai berikut:

#### a. Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah Swt. kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itu diberi nama kecerdasan, sebuah anugrah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.

Kita sering mendengar istilah otak kiri dan otak kanan. Dalam buku Quantum Learning yang dikutip oleh Sa`dulloh, dijelaskan bahwa kedua sisi otak tersebut sebenarnya tersusun atas tiga bagian, yaitu batang otak atau otak *treptilia*, *system limbic* atau otak mamalia, dan *neocor-tex* atau otak berpikir. Masing-masing belahan bertanggung jawab terhadap cara berpikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu, walaupun ada beberapa persilangan dan interaksi antarsisi. Sebagai contoh, otak kiri mengatur gerak tangan dan kaki sebelah kanan.<sup>61</sup>

#### b. Bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar

---

<sup>61</sup> Sa`dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 70-72.



Bacaan al-Qur`an yang baik dan benar harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur`an. Bacaan Al-Qur`an yang dianggap benar manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula dianggap baik apabila bacaan tersebut berirama dan lancer. Jadi demikian, membaca Al-Qur`an yang benar dan baik akan membantu dan memepermudah dalam proses menghafal Al-Qur`an.<sup>62</sup>

### c. Motivasi

Seorang tokoh bernama Ferdinand Foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh di dunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan, dan kekalahan.

Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat ketika kita bersungguh-sungguh, dan ada pula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri kita sendiri. Motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri kita untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilan menjadi seorang hafizh ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, namun motivasi lah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi.

Dalam menghafal Al-Qur`an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal.

---

<sup>62</sup> Mudzakir, *Khalil Manna Al-Qattam: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), h. 179-180.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi akan lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

#### d. Usia yang Ideal

Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau didengar dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, karena di usia muda daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sanagat kuat. Kendati tidak bersifar mutlak, dalam hal ini usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

Selain faktor internal di atas, terdapat pula faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor eksternalnya yaitu sebagai berikut:

#### a. Keluarga

Dukungan keluarga, terutama orangtua terhadap seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Ketika seorang calon hafizh mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Sebaliknya, ketika seseorang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafizh, tetapi kedua orang tuanya tidak mendukung, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya

pendidikan, dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya akan mempengaruhi pencapaian target hafalan.

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan moril berupa berupa motivasi dan nasihat, serta dukungan material berupa biaya hidup dan biaya pendidikan calon hafizh selama dia menghafal Al-Qur`an. Kedua bentuk dukungan ini hendaknya diberikan secara penuh dan berkesinambungan, untuk menghindari seorang calon hafizh gagal menghafal Al-Qur`an secara sempurna.<sup>63</sup>

#### b. Manajemen Waktu

Agar sanggup menghafal, mengatur urusan-urusan supaya bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan sangat diperlukan.<sup>64</sup> Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur`an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dia akan cepat menyelesaikan program menghafalnya. sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Qur`an di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan lain maka dia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru di sini diperlukan manajemen waktu yang baik. Adapun waktu-waktu yang baik untuk menghafal yaitu waktu sebelum terbit fajar, setelah ajar

---

<sup>63</sup> Sa`adulloh, *9 Cara ...*, h. 78-84.

<sup>64</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur`an*, (Solo: Zam Zam 2015), h. 61.

hingga terbit matahari, setelah bangun dan tidur siang, setelah sholat, dan waktu diantara maghrib dan isya.<sup>65</sup>

Selain waktu-waktu yang disebutkan di atas tidak berarti bahwa waktu yang selain tersebut tidak baik untuk membaca, atau menghafal Al-Qur'an setiap saat baik-baik saja untuk menghafal, karena pada prinsipnya kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu relatif dan bersifat subyektif, seiring dengan kondisi psikologis yang variatif. Jadi, pada prinsipnya setiap waktu yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal.

#### c. Tempat Menghafal

Menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk berkonsentrasi. Itulah sebabnya diantara para penghafalada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, tempat yang luas seperti di masjid atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi. Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah duduk di depan tembok putih dan bersih. Misalnya duduk di dalam masjid paling depan dan mengarahkan pandangan ke depan.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal yaitu jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, dan tidak memungkinkan timbulnya

---

<sup>65</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan ...*, h.59-60.

<sup>66</sup> Amjad Qasim, *Sebulan ...*, h. 63.

gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk mengobrol.<sup>67</sup>

Menurut Majdi Ubaid Al-Hafidz faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur`an, yaitu:

- a Memperbaiki bacaan sebelum menghafal
- b Menggunakan satu mushaf dari satu cetakan
- c Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa
- d Memilih waktu yang tepat untuk menghafal
- e Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal, yaitu setelah makan, pulang kerja, dan saat larut malam
- f Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal
- g Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah dari surat lain
- h Memperhatikan ayat-ayat yang mirip
- i Menentukan target hafalan setiap hari
- j Menghafal dari surat yang disukai
- k Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu
- l Menghadiri majlis tahfidz
- m Mengetahui mekanisme pembelajaran tahfidz
- n Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal

---

<sup>67</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan ...*, h. 61.

- o Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal.<sup>68</sup>

Pada referensi yang lain juga disebutkan faktor-faktor pendukung menghafal Al-Qur`an yaitu membaca hafalan dalam shalat sunnah, membaca disetiap waktu khususnya saat menunggu shalat, bacaan menyelidik, mendengar kaset bacaan Al-Qur`an yang sesuai dengan tajwid, hanya menggunakan satu mushaf dalam menghafa, dan memaksimalkan kemampuan indra.<sup>69</sup>

Sumber lain menambahkan dalam menentukan target hafalan perlu adanya komitmen atas target bacaan, target bacaan itu kita baca mengalir secara alamiyah dari detik-detik waktu yang kita lalui dalam kehidupan kita, batasan waktu yang diperkenankan adalah batas waktu secara global, misalnya pada waktu malam, pagi, siang dan sore hari.<sup>70</sup>

## **2. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur`an**

Banyak dari penghafal Al-Qur`an mengatakan “menghafal Al-Qur`an itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Qur`an” atau ada yang mengatakan “aku ingin menghafalkan Al-Qur`an tapi aku tidak memiliki waktu”. Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut wahn (khayalan) yang bercokol di

---

<sup>68</sup> Majdi Ubaid Al-Hafidz, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur`an* (Solo: Aqwam, 2017), h. 169-184.

<sup>69</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur`an*, (Solo: Zanzam, 2011), h. 120-125.

<sup>70</sup> Marsudianto, *40 Hari Bersama Al-Qur`an (Upaya Membudayakan Tilawah Al-Qur`an)*, (Lampung: Coqelat Visitama, 2014). h. 13.

dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Qur`an.<sup>71</sup>

Dalam menghafal Al-Qur`an tentunya ada pula faktor penghambatnya, baik itu faktor penghambat dari segi internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur`an yaitu:

a. Aspek Psikologis

Diantara faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur`an adalah berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistik, dan lain-lain. Sifat pasif adalah sifat seseorang yang tidak mau berupaya atau berikhtiar dalam segala hal, ia hanya menunggu nasib, bukannya berusaha mengubah nasib. Orang yang memiliki sifat pasif pada umumnya kurang memiliki gairah hidup.<sup>72</sup>

Sifat pesimis sangat menjadi penghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur`an, dimana sifat ini membuat seseorang yang tidak pernah merasa diri siap atau sanggup dalam melaksanakan sesuatu (percaya dirinya kurang), penuh dengan was was atau keraguan. Jika sifat ini bersemayam di hati seseorang yang sedang menghafal Al-Qur`an, maka akan berakibat ia berhenti sebelum selesai. Karena, ia merasa dirinya tidak siap dan tidak akan mampu untuk menghafal sampai 30 juz, atau

---

<sup>71</sup> Amjad Qasim, *Sebulan ...*, h. 80.

<sup>72</sup> Sa`adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 67-68.

khawatir nanti setelah hafal 30 juz tidak mampu untuk mempertahankannya hingga lupa.

Seorang penghafal Al-Qur`an tentunya harus punya sifat yang aktif. Sebab, menghafal Al-Qur`an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru (instruktur), serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada dalam ingatan.

b. Kekuatan daya ingat

Kekuatan daya hafal/ingat sangat memengaruhi dalam menghafal Al-Qur`an, terutama jika ingin menghafal cepat. Seseorang yang mempunyai daya ingat yang kuat akan lebih mudah dalam belajar dan menghafal Al-Qur`an. Orang yang mempunyai daya ingat yang kuat juga tidak akan mudah lupa. Namun bukan berarti tidak perlu mengulang-ulang kembali ayat yang sudah dihafal, karena jika sudah menghafal Al-Qur`an maka siap untuk selalu melakukan *murraja`ah* (mengulang kembali bacaan yang sudah dihafal).

c. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Al-Qur`an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolah raga, memeriksa kesehatan secara rutin ke dokter, menjaga agar tidak kurang tidur, dan lain-lain.



Gangguan pada psikis contohnya seperti sters, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain. Hal ini dapat dicegah dengan cara sering berkomunikasi dengan teman, guru/instruktur, dan selalu berprinsip santai, serius, sukses.

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur`an juga dijelaskan dalam sumber lain, yaitu niat yang bukan ikhlas karena Allah Swt. Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah.<sup>73</sup> Oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan apakah niat kita dalam menghafal Al-Qur`an sudah benar-benar ikhlas ataukah bulum, karena keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur`an. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan yang tidak mendukung seperti suara bising kendaraan bermotor di jalan raya, banyak debu, dan cuaca yang panas juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an.

b. Adanya kemiripan ayat-ayat

Kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu dalam menghafal.

c. Susah dalam mengucapkan suatu huruf, kata ataupun suatu kalimat

---

<sup>73</sup> Abu Yahya Badru Salam, *Niat Penentu Amal*, (Bekasi: Naashirussunnah, 2012), h.99.

Kesusahan dalam mengucapkan suatu huruf, kata ataupun suatu kalimat dapat memperlambat dalam menghafal atau menambah hafalan karena harus mengulang-ulang belajar dalam mengucapkan suatu huruf, kata ataupun suatu kalimat tersebut sampai baik dan benar.

d. Fasilitas yang kurang/tidak mendukung

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran tahfidz Al-Qur`an karena dapat memudahkan siswa untuk lebih baik dan mudah dalam belajar, maka dari itu sarana dan prasarana harus diperhatikan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an.

e. Kekenyanan

Khalid bin Abdul Karim al-Lahim dalam bukunya mengutip perkataan Imam As-Syafi'i, beliau pernah mengatakan "aku tidak pernah kenyang sejak usia 12 tahun kecuali sekali, lalu aku membuangnya". Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah".<sup>74</sup> Kekenyanan akan membuat seseorang malas dalam beribadah dan dapat memicu rasa kantuk sehingga saat kekenyanan otak sulit untuk berkonsentrasi.

Dari beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur`an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan pekerjaan yang mulia, melihat dari keutamaan yang akan didapatkan para penghafal

---

<sup>74</sup> Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur`an*. (Jakarta: Pusaka at-Tazkia, 2010), h. 167.

Al-Qur`an menjadikan menghafal sebagai salah satu ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dihadapan Allah Swt.

f. Berlebihan dalam memandang dunia

Banyak sekali orang yang menghafal Al-Qur`an tetapi lebih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya. Perhatian yang lebih pada urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada saatnya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.<sup>75</sup>

g. Tidak menjauhi dosa/ maksiat

Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Qur`an, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati.<sup>76</sup> Disebutkan dalam kitab Ta`alim muta`alim bahwa yang dapat merusak hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak dosa, banyak susah, prihatin memikirkan harta, dan terlalu banyak bekerja.<sup>77</sup>

Al-Qur`an adalah cahaya ilmu, dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT. dengan taubats yang sebenar-benarnya.

---

<sup>75</sup> Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 203.

<sup>76</sup> Abdul Muhsin, Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur`an*, (Solo: PQS Publishing, 2013), h. 4.

<sup>77</sup> Ash-Syeikh az\_Zarnuji, *Terjemah Ta`alim Muta`alim (Buku Panduan Bagi Kita untuk Menuntut Ilmu yang Benar)*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012), h. 100.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. *Logos* berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.

Penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, sebagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan, yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.<sup>78</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

---

<sup>78</sup> Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 1-2.

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Pendekatan kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) ditonjolkan dalam pendekatan kualitatif yaitu landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis implementasi program tahfidz Al-Qur`an yang berupa pola pembinaan program tahfidz Al-Qur`an dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz Al-Qur`an. Implementasi program tahfidz Al-Qur`an ini layak untuk di analisis karena mempertimbangkan kualitas, kreatifitas, dan motivasi bagi anak dalam menghafal Al-Qur`an. Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menyajikan data deskriptif dengan lengkap dan sistematis yang dikumpulkan hasil wawancara ataupun data- data yang tertulis.<sup>80</sup>

Pendekatan kualitatif juga merupakan suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan

---

<sup>79</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 156

<sup>80</sup> Muh Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 44.

sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Menurut Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.<sup>81</sup>

Penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dan dekriptif. Penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah. Penelitian lapangan (field research) juga dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.<sup>82</sup>

Penelitian berjenis field research juga merupakan penelitian yang berusaha untuk melihat fakta-fakta yang ada secara nyata dan langsung. Penelitian jenis ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru Penelitian kualitatif* adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan

---

<sup>81</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52

<sup>82</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31.

kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>83</sup>

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>84</sup> Penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada baik pada saat ini maupun pada waktu lampau.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pola pembinaan dari program tahfidz dan faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh. Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menyajikan data deskriptif dengan lengkap dan sistematis yang dikumpulkan hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

## **B. Kehadiran Penelitian di Lapangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sangat perlu sekali kehadiran peneliti, karena kunci dari penelitian kualitatif terdapat pada peneliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian

---

<sup>83</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 140.

<sup>84</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

<sup>85</sup> Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

deskriptif, di mana penelitian ini menceritakan hal-hal yang benar-benar terjadi di lapangan. Oleh karena itu peran seorang peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan sekali untuk melihat secara langsung suatu fenomena atau kejadian di lapangan.

Tolak ukur atau yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga seorang peneliti harus menguasai materi yang akan diteliti dan siap untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penguasaan materi dan wawasan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena dalam penelitian ini seorang peneliti adalah yang menilai kemampuan diri sendiri siap atau tidaknya dalam penelitian ini.

Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah peranan manusia sebagai instrumen penelitian, dimana instrumen yang dimaksud di sini adalah manusia, salah satunya adalah peneliti sendiri. Jadi seorang peneliti dalam penelitian kualitatif tidak terlepas atau tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, bahkan peran peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenario. Oleh karena itu kehati-hatian dan kesungguhan dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sangat dibutuhkan. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pengamatan berpartisipatif serta pengamatan berpartisipatif pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Pengamatan berpartisipatif sebagai penelitian yang mempunyai interaksi sosial dengan memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam



bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>86</sup>

2. Manusia Sebagai Instrumen Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>87</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti juga harus terlibat langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMAN 12 Banda Aceh yang beralamat di Jalan T. Panglima Nyak Makam, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan sumber informan dari siswa maupun guru dari SMAN 12 Banda Aceh. Setelah peneliti mendapatkan informan, peneliti mengadakan wawancara dengan guru tahfidz dan siswa untuk menggali data dari informan.

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 164.

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 168.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang/subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subyek penelitian, sebenarnya kita bicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>88</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>89</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>90</sup>

Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

---

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 298.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode ...*, h. 301.

3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>91</sup>

Kriteria subyek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh
2. Guru yang mengajar program tahfidz (ustadzah)
3. Siswa yang mengikuti program tahfidz
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan sumber data primer.<sup>92</sup>

Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode ...*, h. 304.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode ...*, h. 231.

## 1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan penulis.<sup>93</sup> Sedangkan obyek observasi menurut Spradley yaitu pertama, tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Kedua, pelaku yang sedang memainkan peran tertentu. Ketiga, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi social yang sedang berlangsung.<sup>94</sup>

Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan karangan Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (terj. Nasution), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 226

<sup>94</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (terj. Spradley), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 229

<sup>95</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), h. 220.

Observasi sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekam suara dan rekam gambar.<sup>96</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dengan menggunakan jenis observasi non partisipatif yaitu peneliti berada di tempat sekitar subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur baik semi terstruktur dan aktifitas-aktifitas dalam lokasi penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengamati bagaimana penerapan program tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh kemudian mengamati kendala apa saja yang terjadi selama penerapan program tahfidz tersebut.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>97</sup> Dokumentasi merupakan instrument yang dapat membantu *penulis* dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto ketika berlangsungnya penerapan metode pembelajaran tersebut.

---

<sup>96</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81

<sup>97</sup> Pinton Setya Mustafa, ddk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 67.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>98</sup>

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Ada beberapa macam wawancara, yaitu:

a Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan apabila *penulis* atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b Wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*)

Wawancara ini sudah termasuk ke dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>98</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

c Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana *penulis* tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.<sup>99</sup>

Dalam redaksi lain, ada beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terpimpin, wawancara tak terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.

a. Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaannya terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Wawancara Tak Terpimpin

Wawancara tak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah atau dilakukan secara sambil lalu atau spontan.

c. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggabungkan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin. Artinya walaupun wawancara dilakukan secara bebas, namun masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara tidak kaku,

---

<sup>99</sup> Sugiyono, Metode Penelitian,...., h. 252.

tetapi luwes dan fleksibel, sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang diinginkan *penulis*.<sup>100</sup>

Dengan demikian, teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terpimpin yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaannya terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara berhadapan atau *face to face* dengan narasumber. Selanjutnya dalam melakukan wawancara hal terpenting yang harus dilakukan oleh penulis adalah harus mencatat atau merekam informasi dari narasumber.

Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi dengan narasumber seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru tahfidz untuk mendapatkan beberapa informasi tentang bagaimana proses implementasi program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, penulis sendiri atau orang lain yang membantu penulis. Dalam penelitian kualitatif, penulis mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.

##### **1. Instrumen Wawancara**

---

<sup>100</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 68-69.



Penulis dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), penulis sebagai instrumen utama memerlukan instrument bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan, yaitu:<sup>101</sup>

- a. Panduan atau rekaman wawancara mendalam. Panduan tersebut suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan mengenai informasi dari informan. Dalam hal ini penulis mengajukan naskah wawancara kepada narasumber di SMAN 12 Banda Aceh.
- b. Alat rekaman, penulis dapat menggunakan telepon seluler atau handphone sebagai alat untuk mengambil gambar narasumber pada saat wawancara.

## 2. Instrumen Wawancara

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner,

---

<sup>101</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 134-135.

rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga penulis mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

### 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen. Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa foto-foto kegiatan, tulisan, gambar dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.<sup>102</sup>

Penulis sebagai instrumen utama yang dimana penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga penulis berperan aktif dalam pengambilan data dan pengamat lokasi penelitian. Adapun instrumen wawancara yang penulis gunakan adalah sebagai lampiran yang telah disebutkan.

### G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>102</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia E, *Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2019), h. 10-11.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>103</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>104</sup>

Aktivitas dalam analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jelas. Adapun aktivitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 326-327.

<sup>104</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), h. 101-102.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverivikasikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi telah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta dapat mudah mencarinya jika diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini dan lainnya dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>105</sup>

Penelitian ini reduksi data digunakan untuk memilih data-data yang penting dari banyaknya data yang diperoleh dari tempat penelitian. Dan kemudian membuang data-data yang tidak diperlukan untuk dipaparkan dalam penelitian ini, sehingga data-data yang diperoleh menjadi lebih tepat.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami data tersebut. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Data yang lebih baik adalah jalan masuk utama untuk analisis data kualitatif yang valid. Penelitian ini peneliti juga menyajikan dalam bentuk uraian singkat. Data yang

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 246-247.

tersusun secara benar dalam penyajian data memungkinkan penus untuk menarik kesimpulan dengan benar juga.<sup>106</sup>

### 3. Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan dan verivikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan begitu kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah namun mungkin saja tidak, karena sebuah masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah penelitian di lapangan.

Jika kesimpulan tidak memadai maka perlu dilakukan penelitian ulang, yaitu dengan mencari beberapa data lagi di lapangan. Dengan begitu, analisis data merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis pengumpulan data yang merupakan suatu proses siklus sampai aktifitas selesai.

---

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 249.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMAN 12 Banda Aceh merupakan sekolah yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian yang terletak di Jl. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru Banda Aceh. Adapun sekolah ini didirikan pada tahun 2003 dan dinegerikan pada tahun 2004. Masa pendidikan sekolah di SMAN 12 Banda Aceh ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 12 Banda Aceh maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMAN 12 Banda Aceh
NPSN	: 10107196
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Panglima Nyak Makam No. 04
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 23125
Tempat	: Lampineung
Kecamatan	: Kuta Alam
Kota/ Kabupaten	: Banda Aceh

Provinsi : Aceh

Negara : Indonesia

## 2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yaitu salah satu sumber daya pendidikan yang sangat penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan dengan adanya prasarana yang lengkap masa proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan data yang diperoleh, SMAN 12 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana cukup baik, semua fasilitas ini untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar di SMAN 12 Banda Aceh dengan fasilitas ruang belajar yang memadai serta didukung dengan bangunan ruang yang lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 12 Banda Aceh yaitu:

### a. Sarana Sekolah

**Tabel 4.1: Data Sarana Sekolah di SMAN 12 Banda Aceh**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kursi Siswa	480	Baik
2.	Meja Siswa	480	Baik
3.	Kursi Guru	37	Baik
4.	Meja Guru	35	Baik
5.	Papan Tulis	11	10 Baik, 1 Kurang Baik
6.	Lemari Rak Buku	11	Tidak Baik
7.	Jam Dinding	11	9 Baik, 2 Tidak Baik
8.	Kipas Angin	11	10 Baik, 1 Tidak Baik
9.	Tempat Sampah	11	Baik
10.	Tempat Cuci Tangan	6	4 Baik, 2 Tidak Baik

b. Prasarana Sekolah

**Tabel 4.2: Data Prasarana SMAN 12 Banda Aceh**

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	11 Ruang	9 Baik, 2 Kurang Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Sangat Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Keterampilan	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Waka Kurikulum	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Lab Komputer	1 Ruang	Baik
8.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
9.	Toilet Guru	2 Toilet	Baik
10.	Toilet Siswa	4 Toilet	Kurang Baik
11.	Musholla	1 Musholla	Baik
12.	Kantin	3 Kantin	Kurang Baik
13.	Ruang Pramuka	1 Ruang	Baik

*Sumber Data: Tata Usaha di SMAN 12 Banda Aceh<sup>107</sup>*

**3. Keadaan Guru dan Pegawai**

Guru adalah orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan, seorang guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah.

a. Data Guru dan Pegawai Sekolah

**Tabel 4.3 : Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 12 Banda Aceh**

No	Nama Lengkap	L / P	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Nurjannah, S.Pd., M.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2.	Khairiah, S.E	P	Wakabid. Kurikulum	PNS
3.	Suhartinah, S.Pd., M.Pd	P	Wakabid. Sarana	PNS
4.	Suwardi, S.ag	L	Wakabid Humas	PNS
5.	Cut Rafiqqa, S.Pd	P	Wakabid Kesiswaan	PNS

<sup>107</sup> Sumber Data: Tata Usaha di SMAN 12 Banda Aceh, 20 Juli 2024



6.	Cut Jamila Fajrianti, Se., Ak	P	Ka. Pengajaran	PNS
7.	Azizah, S.Pd	P	Koord. Laboratorium	PNS
8.	Arfita, S.Pd	P	Guru Mapel Penjas	PPPK
9.	Fitri, S.Pd	P	Guru Mapel Biologi, & Mulok	PNS
10.	Nurlaila, S.Pd	P	Guru Mapel	-
11.	Tasniah, S.Pd	P	Guru Mapel MTK	PNS
12.	Nazaruddin.B, S.Pd	L	Guru Mapel	PNS
13.	Khairul Azmi, S.Pd	L	Guru Mapel Sejarah/Pemb. OSIS 1	PNS
14.	Taufiq, S.Pd	L	Guru Mapel PKN	PNS
15.	Wiji Sarwini, S.Pd	P	Guru Mapel Seni/ Ka. Lab Seni	PNS
16.	Yusaini, S.Pd	P	Guru Mapel Bhs.Indonesia	PNS
17.	Yuhana, S.Pd	P	Guru Mapel Kimia	PNS
18.	Rosmaniar.M, S.Pd	P	Guru Mapel Kimia	PNS
19.	Dra. Idawati	P	Guru Mapel Fisika, Projek	PNS
20.	Dra. Emma Gustina	P	Guru Mapel Biologi	PNS
21.	Mahdaleni, S.Pd	P	Guru Mapel	-
22.	Evi Wahyuni Nasution, S.Pd	P	Guru Mapel MTK	PNS
23.	Dra. Nuraini	P	Guru Mapel	-
24.	Islamiah, S.Si	P	Guru Mapel Biologi	PNS
25.	Oriza Zulfina, S.Pd	P	Guru Mapel Geografi	PNS
26.	Yulia Miranda, S.Ag	P	Ka. Perpustakaan	PNS
27.	Maryati, S.Pd	P	Bendahara BOS	PNS
28.	Mawardiana, S.Pd	P	Guru Mapel Fisika/ Staf OSIS	PNS
29.	T. Irma Suryadi, S.Ag	L	Koord. BP/BK	PNS
30.	Nurbaini, S.Ag	P	Guru Mapel Sejarah	PNS
31.	Erlina, S.Pd	P	Guru Mapel Biologi	PNS
32.	Nazriady, S.Pd	L	Guru Mapel MTK	PNS
33.	Dahlinar, S.Pd., M.Pd	P	Guru Mapel Bhs.Inggris	PNS
34.	Winarsih, S.Pd	P	Guru Mapel Sosiologi	PPPK
35.	Yuliana Rizki, S.Pd	P	Guru Mapel BK	PPPK
36.	Novi Nanda Resta, M.Pd	P	Pengelola Web	PNS
37.	Maulidin, S.Pd	L	Guru Bakti	PNS

38.	Kasdiana	P	Kepala Tata Usaha	PNS
39.	Novita Laila, S.P	P	Pegawai Tata Usaha	PNS
40.	Mamni	P	Bendahara	-
41.	Yunita	P	Pegawai Tata Usaha	PNS
42.	Hendra Firmansyah, A.Md	L	Pengelolaan Perpustakaan	PNS
43.	Mahran Jolfan, S.E	L	Pegawai Tata Usaha	-
44.	Yuni Haflidar, A.Md	P	Laboran	PNS
45.	Fauziah, S.IP	P	Pustakawan	PNS
46.	Sulfi Ayu, S.H	P	Perpustakaan	PNS
47.	Reza Saputra, S.Pd	L	Kebersihan	-
48.	Amatan Mauizah, S.T	P	Staf Pengajaran	-
49.	Bambang Hartoyo, A.Md	L	Teknisi	-
50.	Hasanudin	L	Security	-
51.	Muslimaini	L	Kebersihan	-
52.	Ikhsan Saputra	L	Kebersihan	-

Sumber Data: Tata Usaha di SMAN 12 Banda Aceh<sup>108</sup>

b. Data Guru Tahfidz

**Tabel 4.4: Data Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh**

No	Nama Guru Tahfidz	Pendidikan	Satatus
1.	JN, S.Sos	- SD N Dayah Nyong - MTSs Darul Falah Lueng Putu - MAN Beureunuen - S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	Guru Lepas
2.	YN, S.Si	- MIN 2 Blangpidie - SMPN 2 Blangpidie - SMAN 1 Blangpidie - S1 Mipa Matematika Universitas Syiah Kuala	Guru Lepas
3.	MPR, M.Pd	- SDN 1 Kuta Buloh, Meukek, Aceh Selatan - MTsN Al-Munjia	Guru Lepas

<sup>108</sup> Sumber Data: Tata Usaha di SMAN 12 Banda Aceh, 20 Juli 2024

		Boarding School	
		- SMA Insan Madani, Meukek	
		- S1 PAI UIN Ar-Raniry	
		- S2 PAI UIN Ar-Raniry	

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa siswi adalah peserta didik yang ditempatkan disuatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk mendapatkan bimbingan pembelajaran dari tenaga pendidik yaitu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dari siswa tersebut. Adapun jumlah siswa siswi di SMAN 12 Banda Aceh yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5: Data Siswa SMAN 12 Banda Aceh 2024**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	88	80	168
2.	XI	84	69	153
3.	XII	78	74	152
Jumlah Total				473

*Sumber Data: Tata Usaha di SMAN 12 Banda Aceh<sup>109</sup>*

**Tabel 4.6: Data Klasifikasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

No.	Kelas	lancar	Kurang lancar	Tidak Lancar
1.	X	74	62	32
2.	XI	91	49	13
3.	XII	114	27	11
Jumlah Total		279	138	56

*Sumber Data: Tata Usaha di SMAN 12 Banda Aceh<sup>110</sup>*

<sup>109</sup> Dokumentasi Bidang Tata Usaha SMAN 12 Banda Aceh, Tanggal 20 Juli 2024

<sup>110</sup> Dokumentasi Bidang Tata Usaha SMAN 12 Banda Aceh, Tanggal 20 Juli 2024

## 5. Visi dan Misi SMAN 12 Banda Aceh

### Visi

“Terwujudnya Lulusan Yang Berkarakter, Cerdas, Dan Kreatif Berlandaskan IMTAQ Serta Siap Menghadapi Era Global”

### Misi

1. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Melaksanakan tahfidz dan wirausaha muda sebagai program unggulan sekolah.
3. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah baik dibidang akademik maupun non-akademik.
4. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.
5. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
6. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran secara positif dan produktif.
7. Memberikan bimbingan konseling secara maksimal dan berkelanjutan.
8. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.
9. Terlaksananya implementasi IMTAQ melalui kegiatan pengajian tahsin Qur`an, yasinan, jum`atan, shalat zhuhur berjamaah dan kegiatan PHBI.
10. Memberikan apresiasi terhadap setiap prestasi yang dicapai oleh warga sekolah.

## **6. Visi dan Misi Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh**

### **Visi**

“Terwujudnya generasi yang memiliki akhlakul karimah, berilmu, bertanggung jawab, dan berkepribadian islami”

### **Misi**

1. Menumbuhkembangkan pendidikan berkarakter.
2. Menanamkan nilai-nilai Islami melalui *tahsin* (bacaan yang baik dan benar), *tafhim* (pemahaman), dan *tahfidz* (menghafal).
3. Melakukan kerjasama dengan lembaga Al-Qur`an untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.
4. Mengupayakan seluruh lulusan memiliki hafalan Al-Qur`an minimal 1 juz.

## **7. Tujuan SMAN 12 Banda Aceh**

1. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di PTN dan PTS unggulan
2. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
3. Meningkatkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur`an
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mampu menciptakan lapangan kerja
5. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif
6. Meningkatkan siswa yang berkarakter
7. Memiliki sarana prasarana sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
8. Adanya kerja sama dengan lembaga dan instansi terkait.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### 1. Implementasi program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh

#### a. Program Tahfidz Al-Qur`an

Program tahfidz Al-Qur`an merupakan salah satu program unggulan di SMAN 12 Banda Aceh yang sudah berjalan selama sembilan tahun. Program tahfidz Al-Qur`an ini mulai dilaksanakan pada tahun 2015 dan masih aktif hingga saat ini. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Nurjannah selaku kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh “Program tahfidz ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 dan wisuda pertama itu pada tahun 2017 pada masa kepala sekolah waktu itu masih ibu Erlana. Alhamdulillah program tahfidz ini menjadi salah satu program unggulan di SMAN 12 Banda Aceh sampai saat ini.”<sup>111</sup>

Penerapan program tahfidz ini dapat menjadi daya tarik dan motivasi siswa yang ingin menghafal Al-Qur`an dan ingin melanjutkan hafalan Al-Qur`an agar hafalannya tetap berlanjut dan terus terjaga. Selain itu, kegiatan tahfidz Al-Qur`an ini menjadi perantara belajar Al-Qur`an siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca Al-Qur`an untuk terus belajar membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur`an. Hal ini seperti yang disampaikan ibu Khairiah selaku koordinator tahfidz SMAN 12 Banda Aceh:

Latar belakang kami terapkan program tahfidz salah satunya untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur`an. Selain itu, masih banyak siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur`an sehingga

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah,, Kepala Sekolah di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

dengan adanya kegiatan tahfidz ini siswa tersebut dapat belajar Al-Qur`an terlebih dahulu sebelum menghafalnya, karena untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur`an, kami mengajarkannya terlebih dahulu atau tahsin.<sup>112</sup>

Dengan adanya program tahfidz Al-Qur`an ini juga menjadi salah satu daya tarik siswa baru untuk masuk ke SMAN 12 Banda Aceh. Sekolah mencari dan menerapkan kegiatan yang dapat memicu minat siswa baru. Program tahfidz ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat membuat daya saing sekolah ini dengan sekolah-sekolah besar lainnya yang ada di kawasan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Nurjannah selaku kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh:

Karena kita disini sekolahnya ada sekolah yang besar, seperti SMAN 4 dan SMAN 8, jadi kita ingin mencari harga jual sekolah apa yang bisa kita buat supaya ada peminat kesini. Dan kita lihat dari adanya program tahfidz ini, Alhamdulillah memang anak-anak tamatan pesantren atau yang tidak lanjut mondok lagi, banyak yang akhirnya pindah kesini, karena mungkin ini ya, biar ada lagi lanjutan hafalannya, biar tidak hilang. Bahkan ada yang kami lihat sudah ke SMA 3 gitu kan, tapi pas di SMA 3 kan tidak ada lagi program ini, nah ada yang akhirnya meminta ke SMA 12 ini.<sup>113</sup>

Ibu Khairiah menambahkan, “Disini rata-rata kemampuan orang tua siswa itu menengah ke bawah. Jadi kita mencari dan membuat sesuatu yang bisa menjadi daya saing dan daya tarik orang-orang untuk masuk ke sekolah ini disamping ada sekolah-sekolah besar lain di daerah ini.”<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan ibu Khairiah, Koordinator Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>113</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah,, Kepala Sekolah di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Khairiah, Koordinator Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

Pembelajaran tahfidz ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dalam seminggu. Dalam menyetor hafalan selain dapat dilakukan di dalam kelas ketika jam pembelajaran tahfidz ini berlangsung, siswa juga dapat menyetornya di luar jam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nurjannah selaku kepala sekolah. “Program tahfidz ini wajib diikuti oleh semua siswa dan jadwalnya itu 2 JP dalam satu minggu.”<sup>115</sup> Ibu Khairiah selaku koordinator tahfidz mengatakan, “Untuk jadwal pembelajaran tahfidz ini dalam seminggu itu 2 jam pelajaran. Jadi setiap kelas seminggu sekali pertemuan dalam dua jam pelajaran.”<sup>116</sup>

Ustadzah Juliana mengatakan bahwa:

Kegiatan tahfidz Al-Qur`an itu bagian dari kegiatan ekstrakurikuler jadi tidak masuk dalam mata pelajaran, dia memang sudah ada jadwalnya sendiri yang terjadwal, karena apalagi kan program pemerintah Aceh sekarang memang semua sekolah itu ada diniyah, diniyah itu salah satunya yaitu program tahfidz. Nah, pembelajarannya itu sudah terjadwal mengikuti juga roster pelajaran lain.<sup>117</sup>

Ustadzah Yuyun memamparkan bahwa:

Untuk jadwalnya kan 2 JP, itu 90 menit, di 90 menit itu kita bagi, ada yang tahsin ada yang tahfidz, nah kenapa bisa terhandle? karena satu kelas itu ada 2 orang pengajar yang masuk, kan juga dibagi dua kelompok itu, ada kelompok

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah, kepala sekolah di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>116</sup> Wawancara dengan ibu Khairiah, koordinator *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>117</sup> Wawancara dengan ustadzah Yuyun Nailufat, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.



tahsin ada kelompok tahfidz, nah satu orang ustazah itu handle yang tahsin, satu lagi handle yang tahfidz.<sup>118</sup>

Teuku Adam Rachman, salah satu siswa mengatakan, “Iya, tahfiz ini wajib buat diikuti semua siswa kak. Kalau jadwalnya itu 2 jam pelajaran.”<sup>119</sup> Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa semua siswa memang mengikuti kegiatan tahfiz ini dan pembelajarannya itu selama dua jam pelajaran.

Adapun mengenai minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti program tahfidz ini, ibu Nurjannah sebagai kepala sekolah mengatakan:

Kalau minat ya saya liat semua siswa berminat ya, semua aktif juga, bahkan ya seperti yang saya katakan tadi, karna ada program tahfidz ini juga bisa menarik perhatian siswa baru untuk masuk ke sekolah ini, jadi semua siswa memang berminat apalagi karena program ini diwajibkan untuk ikut semua, paling ada yang malas dan kurang berminat itu cuma beberapa siswa aja dan itu bisa kita tegaskan dan beri nasehat.<sup>120</sup>

Ibu Khairiah sebagai koordinator tahfidz mengatakan:

Untuk minat siswa itu ya bermacam-macam ya, karena juga orang ini tu latar belakang sekolahnya itu banyak yang bukan dari pesantren, jadi ada juga anak yang memang dia tu dari SMP, tapi ada juga yang masuk boarding, jadi ketika orang ini menghafal Al-Qur`an, ada yang sudah dari awal punya hafalan juz 30, namun ada juga yang dari anak SMP ini yang mereka sama sekali belum banyak menghafal, mungkin hanya beberapa surah yang dihafal. Jadi beraneka ragam ya motivasinya, ada yang tinggi ada yang rendah tergantung juga dari latar belakang sekolahnya dulu.<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan ustazah Yuyun Nailufat, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Teuku Adam Rachman, siswa SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>120</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah, kepala sekolah di di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>121</sup> Wawancara dengan ustazah Yuyun Nailufat, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

Ustadzah Mutia mengatakan “Kalau itu tergantung, saya liat seperti kelas 1 itu mereka sangat pacu karena dilatar belakangi mereka banyak yang alumni dari pesantren, sedangkan kalau dari kelas 2 mereka bisa dibilang kurang motivasi karena banyak yang bukan dari pesantren sehingga mereka keteteran dalam menghafal.”<sup>122</sup>

Muhammad Akram Kurniawan sebagai salah satu siswa SMAN 12 Banda Aceh mengatakan bahwa:

Kalau saya sendiri sih suka kak, emang berminat. Tapi kalau teman-teman yang lain kayaknya gak semua berminat dan aktif gitu kak, karena saya liat ada beberapa teman-teman yang ngeluh, suka bolos ketika jam belajar tahfidz, kadang alasan ke kamar mandi lah padahal ke kantin. Tapi banyak yang aktif dan emang berminat juga kok.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa rata-rata siswa berminat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz. Namun memang ada beberapa yang tidak berminat karena ketika jam pembelajaran tahfidz mereka tidak bersemangat belajar, suka keluar masuk kelas, minta izin ke kamar mandi, dan lain sebagainya.

Dalam membaca Al-Qur`an terkadang masih ada siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tahfidz ini ada pembagian kelompok, yaitu kelompok tahsin dan kelompok tahfidz. Ibu Nurjannah selaku kepala sekolah mengatakan, “Ada siswa yang masih belum bisa

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan ustadzah Juliana, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

membaca Al-Qur`an, nah mereka itu ditahsinkan dulu, makanya ketika dalam kelas itu ada pembagian kelompok lagi, ada kelompok tahsin ada kelompok tahfidz.”<sup>123</sup>

Ibu Khairiah sebagai koordinator mengatakan, “Kalau yang belum bisa baca Al-Qur`an ya masih ada ya, nanti mereka itu gak boleh langsung hafal kayak temen-temennya yang lain, tapi diajarkan baca Al-Qur`an dulu, jadi mereka itu tahsin dulu.”<sup>124</sup> Ustadzah Mutia mengatakan:

Pembagian kelompok ada, ada yang kelompok tahsin ada yang kelompok tahfidz. Kalau anak-anak tahsin ini anak-anak yang memang belum lancar membaca Al-Qur`an. Bukan belum bisa sama sekali ya, mereka hanya butuh belajar tajwidnya aja, panjang pendek, dan mereka untuk tahun ini rencananya akan dibelajarkan melalui iqra` dulu, iqra` 5 iqra` 6, sedangkan anak-nanak tahfidz langsung menghafal aja, nanti tinggal diperbaiki mana bacaan yang kurang tepat.<sup>125</sup>

Ustadzah Juliana mengatakan bahwa:

Untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur`an, maka tidak dibolehkan untuk menghafal, tapi kami tahsinkan terlebih dahulu. Siswa ini kami suruh untuk membaca suatu surat atau ayat Al-Qur`an secara berulang-ulang sampai bisa, setelah itu baru mereka menghafalnya. Tapi untuk setoran hafalan itu juga boleh disetor di luar jam pelajaran atau di luar kelas, misalkan ketika jam istirahat di taman sekolah atau pas mau pulang sekolah, jadi untuk waktu setorannya itu tidak dibatasi hanya di kelas saja.<sup>126</sup>

Ustadzah Yuyun sebagai salah satu pengajar tahfidz juga menambahkan:

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah, kepala sekolah di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>124</sup> Wawancara dengan ibu Khairiah, koordinator tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>125</sup> Wawancara dengan ustadzah Mutia Putri Rezeki, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>126</sup> Wawancara dengan ustadzah Juliana, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

Iya, karena dalam satu kelas itu ada dua orang ustadzah yang membimbing, jadi untuk yang belum bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar kami tahsinkan terlebih dahulu, kami ajari juga hukum tajwid. Ketika yang menghafal sedang menghafal surat-surat panjang, kan kadang lama itu mereka menghafalnya atau murraja`ah, maka kita panggil anak tahsin dulu untuk membaca Al-Qur`an “coba sebelum orang ini menyeter hafalan, kamu baca dulu berulang-ulang”. Kemudian nanti untuk yang lain yang sudah bisa membaca Al-Qur`an itu langsung menghafalnya, dimana dalam kelas mereka itu murraja`ah hafalannya dan langsung menyeter hafalannya.<sup>127</sup>

Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa memang masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar. Maka dari itu ada pembagian kelompok dalam kelas, yang mana ada kelompok tahsin untuk siswa yang masih tidak lancar membaca Al-Qur`an dan kelompok tahfidz untuk siswa yang bisa langsung menghafal karena sudah bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.

Dalam menghafal Al-Qur`an banyak metode yang bisa digunakan, seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Juliana, “Metodenya berbagai macam metode ya, metode membaca, kadang-kadang kalau dia gak bisa kita baca dulu, siswa mendengar, tapi kan itu metode bagi anak-anak yang gak bisa membaca Al-Qur`an, kalau anak-anak yang bisa baca Al-Qur`an metodenya ya dia menghafal sendiri.”<sup>128</sup>

Namun ustadzah Mutia mengatakan, “Metodenya itu kami gak ada yang gimana ya, langsung menghafal aja biasanya.”<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan ustadzah Yuyun Nailufat, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>128</sup> Wawancara dengan ustadzah Juliana, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>129</sup> Wawancara dengan ustadzah Mutia Putri Rezeki, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

Teuku Adam Rachman sebagai salah satu siswa mengatakan, “Kalau metode gak tau namanya kak, pokoknya ya langsung hafal dan setor kayak biasa, terus nanti baru diperbaiki sama ustadzah mana yang kurang tepat bacaannya.

Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa metode yang digunakan memang tidak ada sebutan khusus dari guru tahfidznya. Namun dari cara belajar dan menghafalnya itu dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan itu termasuk ke dalam metode talaqqi, tasmi`/sima`i, tahfidz dan wahdah, tetapi tidak ada langkah-langkah penerapannya.

Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini bisa berbagai macam. Ibu Nurjannah mengatakan dan ibu Khairiah mengatakan, “Media yang dipakai itu juz amma dan Al-Qur`an, dan itu ada kami sediakan di sekolah.”<sup>130</sup> Ustadzah Mutia menyampaikan bahwa:

Media biasanya kami pake seperti radio, bisa dalam bentuk mendengarkan murrotal di hp juga, orang ini izinnya membawa hp untuk mendengarkan bacaan murrotal di hp untuk disimak dan dihafal karena ada yang dari mereka itu sulit untuk menghafal langsung seperti biasanya, jadi mendengarkan radio murrotal Al-Qur`annya dulu, tapi nanti ketika selesai jam tahfidz diambil lagi/disimpan hp nya.<sup>131</sup>

Muhammad Akram Kurniawan, salah satu siswa SMAN 12 Banda Aceh mengatakan “Media yang kami pake itu Al-Qur`an dan juz amma, itu disediakan di sekolah tapi kalau mau bawa punya sendiri lebih baik sih. Terus juga kadang pake hp

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah dan ibu Khairiah, kepala sekolah dan koordinator *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 juli 2024.

<sup>131</sup> Wawancara dengan ustadzah Mutia Putri Rezeki, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 2 Agustus 2024.

buat dengar murratal karna lebih enak ngafalnya kalau dengar bacaan murratal gitu dulu.”<sup>132</sup>

Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa media yang dipakai itu seperti juz amma dan Al-Qur`an memang disediakan di tiap kelas, namun dengan jumlah yang terbatas. Maka dari itu setiap pembelajarn tahfidz, siswa mengambil juz amma dan Al-Qur`an di perpustakaan. Setelah jam pelajaran selesai juz amma dan Al-Qur`an itu dikembalikan lagi ke perpustakaan. Media lainnya itu hp, yang mana digunakan untuk mendengarkan bacaan murratal dalam bentuk audio maupun video.

Dalam kegiatan pembelajaran tahfidz ini pun sebelumnya diberikan materi terlebih dahulu. Ustadzah Mutia mengatakan, “Materi yang diberikan itu pokoknya tentang tahfidz Al-Qur`an ya, kayak tajwid, mad, makhrajil huruf.”<sup>133</sup> Adapun ustadzah Juliana mengatakan:

Untuk materi oh ada sih waktu pertama masuk itu ya sikapnya dulu, sikapnya, cara menghafalnya, cara menghafalnya kalau yang mampu satu surat, satu surah, kalau yang lainnya misalnya surahnya panjang-panjang ya setengah surah dulu, setiap hari itu harus ada setoran kecuali anak-anak cewek yang halangan. Namun walaupun halangan, kalau sebelumnya sudah terhafal ya boleh setor niat hafalan, pokoknya gak boleh ada yang gak setor. Kemudian materinya tentang tajwid, kita kasih tau tajwidnya.<sup>134</sup> Ustadzah Yuyun

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Muhammad Akram Kurniawan, siswa di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>133</sup> Wawancara dengan ustadzah Mutia Putri Rezeki, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 2 Agustus 2024.

<sup>134</sup> Wawancara dengan ustadzah Juliana, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

menambahkan, “Materinya itu khusus tahfidz saja, baik itu mengenai hukum bacaan atau tajwid, mad, makhrajil huruf dan lain sebagainya.”<sup>135</sup>

Teuku Adam Rachman, salah satu siswa mengatakan “Materi kadang-kadang ada kadang-kadang engga kak. Misal pertemuan minggu ini ada diberikan materi, terkadang minggu depan engga lagi karena biar cukup waktu untuk setoran hafalan semuanya. Kalau materinya itu tentang tajwid, makhrajil huruf, mad, panjang pendek bacaan.”<sup>136</sup>

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa memang ada pemberian materi dahulu sebelum mulai menghafal atau setoran hafalan. Tetapi penyampaian materi ini lebih sering disampaikan setelah siswa menghafal dan menyeter hafalan, yaitu beberapa menit terakhir sebelum jam pelajaran tahfidz selesai.

Dalam menghafal Al-Qur`an, sebaiknya target hafalan juga diperhatikan, karena dengan adanya target hafalan akan membuat siswa lebih semangat dan yakin dalam menghafal. Hal tersebut akan memacu siswa untuk mencapai target hafalannya. Ibu Nurjannah sebagai kepala sekolah dan ibu Khairiah sebagai koordinator tahfidz mengatakan bahwa “Target hafalan untuk siswa kami targetkan lulus dari sekolah ini setidaknya memiliki hafaln Al-Qur`an satun juz dan

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan ustazah Yuyun Nailufat, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Teuku Adam Rachman, siswa SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

Alhamdulillah banyak yang sudah satu juz bahkan lebih.”<sup>137</sup> Ustadzah Mutia mengatakan bahwa:

Kalau di SMA ini dia targetnya minimal 1 juz, juz 30. Tapi kalau untuk hariannya, kami ambilnya itu persemester, misalnya kan kalau di kelas satu misal 10 surat, tapi kita liat juga dulu, ada juga anak-anak yang melampaui batas, ada yang karena latar belakangnya pesantren atau memang sudah menghafal sebelumnya. Jadi ketika mereka di SMA 12 ini, mereka murrojaah juz 30 yang sudah dihafal dan selanjutnya mereka melanjutkan menghafal juz 29 atau juz 1. Jadi karna kita bukan pesantren, kalau kita bilang target itu kita terapkan 3 tahun 1 juz saja, tapi Alhamdulillah banyak yang kemampuan siswanya melebihi. Namun untuk tiap kali pertemuan itu ada target siswa harus selalu menyetor, kalau ayatnya pendek itu minimal 5 ayat, tapi rata-rata orang ini lebih, kecuali anak yang tahsin, jadi diberi keringanan setelah tahsin untuk menyetor hafalan di pertemuan selanjutnya.<sup>138</sup>

Ustadzah Juliana menambahkan:

Jika ada siswa yang tidak menyetor ketika pertemuan tahfidz ini maka diberikan sanksi berupa penambahan jumlah ayat setoran di minggu selanjutnya, itu untuk anak tahfidz, tapi kalau untuk anak tahsin tidak bisa kita berikan sanksi seperti ini, tapi denda dari guru piket kayak menyapu halaman sekolah, mengutip sampah. Tapi hal ini juga dilihat keadaannya dulu, diberi peringatan terlebih dahulu, seperti anak tahsin tidak bisa kita paksakan untuk mencapai target hafalan seperti anak tahfidz, tapi harus sedikit demi sedikit.<sup>139</sup>

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa yang tidak menyetor dalam satu pertemuan pembelajaran, pertemuan kedepannya ada yang masih belum bisa menambah hafalan juga. Untuk sanksi yang diberikan oleh guru piket berupa

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah dan ibu Khairiah, kepala sekolah dan koordinator *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

<sup>138</sup> Wawancara dengan ustadzah Mutia Putri Rezeki, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>139</sup> Wawancara dengan ustadzah Juliana, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.



menyapu halaman sekolah dan mengutip sampah juga tidak selalu diberikan, namun hanya sesekali saja.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurjannah selaku kepala sekolah:

Iya, jadi memang kita juga melakukan evaluasi, kadang-kadang kita evaluasi sebulan sekali, itu kalau kepala sekolah ya jadi kalau urgent, tapi ini pertamanya dilakukan oleh koordinatornya, koordinator tahfidznya yang melakukan apa yang perlu diperbaiki. Jadi memang selalu ada koordinasi dengan koordinator tahfidz, tapi kalau nanti ada kendala yang lebih, baru disampaikan kepada ibu sebagai kepala sekolah. Ibu memberikan arahan bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan. Evaluasi lainnya yaitu sekarang kita buat ujian tahfidz dan juga ada rapor tahfidz. Ujian tahfidz ini dilakukan pada saat siswa sudah kelas tiga dengan menanya kembali surat-surat yang sudah dihafal, jadi untuk melihat apakah siswa ini cocok untuk wisuda, kalau dulu kami buat wisuda, tapi karena sekarang tidak boleh wisuda lagi jadi kita buat dalam bentuk tasyakuran. Kalau di akhir semester itu kebijakan dari ustazah aja menilai bagaimana.<sup>140</sup>

Evaluasi oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa juga sangat perlu sekali untuk dilakukan. Ketika ada kendala-kendala yang terjadi pada diri siswa dalam pembelajaran tahfidz ini, pihak sekolah dapat mengkomunikasikan dengan orang tua siswa agar mereka juga bisa ikut membantu dalam mengatasi kendala tersebut. Di SMAN 12 Banda Aceh, evaluasi ini dilakukan sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadzah Yuyun, “Untuk evaluasi bersama orang tua itu ada, juga ada grup WA

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah,, Kepala Sekolah di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2024.

bersama wali kelas dan orang tua siswa, jadi terkadang untuk kendala-kendala yang terjadi juga disampaikan melalui WA grup”<sup>141</sup>

Evaluasi lainnya juga dilakukan dengan adanya ujian tahfidz dan rapor tahfidz, seperti yang dikatakan ustadzah Mutia, “Disini ada dua rapor, ada rapor sekolah ada rapor tahfidz. Jadi program tahfidz ini juga memang diujikan agar siswa lebih giat dan semangat dalam mengikuti program ini.”<sup>142</sup>

Dari hasil observasi, peneliti melihat adanya rapor khusus untuk tahfidz, yang dimana sebelumnya dilakukan ujian terlebih dahulu. Selanjutnya saat sudah kelas 3 dan lulus dari SMAN 12 ada dibuatkan wisuda khusus tahfidz untuk yang sudah menghafal minimal 1 juz.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Internal

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur`an tentunya terdapat faktor pendukung baik itu dari segi internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi pendukung program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh antara lain:

#### a) Kecerdasan dan kekuatan daya ingat

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan ustadzah Yuyun, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>142</sup> Wawancara dengan ustadzah Mutia Putri Rezeki, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

Anak yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang baik akan lebih cepat dan mudah dalam menghafal Al-Qur`an, seperti yang dikatakan oleh ustadzah Juliana “Ustadzah liat anak-anak yang memiliki daya ingat yang baik itu lebih mudah dalam menghafal, terus mereka juga lebih semangat saat menghafal karena pas hafalnya itu cepat terhafal sama mereka, jadi ini pengaruh juga ke kecerdasannya ya”.<sup>143</sup>

b) Bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar

Bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar dapat mempengaruhi dalam kemudahan dan kecepatan saat menghafal Al-Qur`an. Siswa SMAN 12 Banda Aceh yang dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar akan lebih mudah menghafal Al-Qur`an. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Juliana:

Ada anak-anak yang masih belum lancar baca Al-Qur`an, nah anak-anak itu kami buat tahsin dulu, jadi mereka tidak boleh menghafal dulu, tapi kami suruh baca dulu ber-ulang ulang sambil diperbaiki bacaannya, setelah itu baru mereka boleh menghafal. Tapi kalau untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar ya tentu boleh langsung menghafal. Jadi kalau kita liat ya tentunya yang sudah bisa membaca Al-Qur`an dengan baik ini lebih mudah dan cepat dalam menghafal juga karena mereka bisa langsung menghafalnya, tidak perlu ikut tahsin dulu.<sup>144</sup>

c) Motivasi

Adanya motivasi atau yang kuat dalam diri akan membuat siswa semangat dalam menghafal. Dalam menghafal Al-Qur`an tentunya siswa sangat membutuhkan

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan ustadzah Mutia Putri Rezeki, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>144</sup> Wawancara dengan ustadzah Juliana, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

motivasi terutama dari orang-orang terdekatnya, seperti kedua orang tua, keluarga, dan kerabat.

## 2) Eksternal

Selain faktor internal di atas, terdapat pula faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur`an. Adapun faktor eksternal yang menjadi pendukung siswa-siswa SMAN 12 Banda Aceh dalam menghafal Al-Qur`an antara lain:

### a) Dukungan Dari Pihak Sekolah dan Penyediaan Fasilitas

Adanya dukungan penuh dari pihak sekolah berupa penyediaan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan program tahfidz. Adapun dukungan dari pihak sekolah juga dapat berupa pemberian reward berupa sertifikat dan hadiah, seperti yang disampaikan oleh ibu Nurjannah selaku kepala sekolah:

Iya kita juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak, anak-anak yang sudah mencapai target hafalan kita memberikan reward nya, kalau dia 5 juz kita memberikan uang tunai sebesar nilai hp, yaitu dua juta setengah. Tapi untuk yang sudah menghafal 1 juz juga kita berikan, kita berikan dia mukena kalo buat cewek dan sarung buat cewek. Terus kita berikan juga motivasi kayak “siapa yang mau membaca dan menghafal Al-Qur`an, maka ilmu yang lain akan lebih mudah kita pelajari, akan mudah lengket di kepala.”<sup>145</sup>

Ustadzah Juliana menambahkan: “Kalau motivasi tentunya ada ya, salah satunya juga dalam bentuk diberikan penghargaan kayak sertifi

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan ibu Nurjannah,, Kepala Sekolah di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

Jika dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah SMAN 12 Banda Aceh antara lain adalah ruang kelas, mushalla, perpustakaan dan Al-Qur`an atau juz amma. Seperti yang disampaikan oleh ibu Khairiah selaku koordinator tahfidz:

Fasilitasnya ya juz amma, Al-Qur`an, disini tiap kelas itu kami sediakan Al-Qur`an, nanti kalau misalkan tidak cukup, bisa diambil lagi di perpustakaan. Selain itu fasilitasnya ada ruang kelas, taman depan kelas, jadi bagi siswa sebelum menyetor hafalan, ingin murrja`ah atau menghafal itu bisa juga di taman depan kelas masing-masing. Jam belajar tahfidz ini kan tiap kelas satu minggu itu 2 jam pelajaran, nah kalau misalkan ada siswa yang ingin menyetor hafalannya lagi di luar jam pelajaran, misalkan ketika mau pulang sekolah ataupun di jam istirahat itu bisa, kadang mereka menyetornya itu tidak di dalam kelas, tapi di taman, di mushalla, di perpustakaan, jadi ini termasuk fasilitas yang disediakan di sekolah juga ya.”<sup>146</sup>

#### b) Dukungan Dari Keluarga

Dukungan dari keluarga terutama orang tua dapat menjadi faktor eksternal yang menjadi pendukung program tahfidz Al-Qur`an. Dukungan keluarga dapat berupa pemberian motivasi dan nasihat serta dukungan dalam hal materi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Khairiyah selaku koordinator tahfidz:

Kalau ada dukungan dan dorongan dari orang tua di rumah itu akan membuat siswa lebih yakin dan semangat dalam menghafal, apalagi kalau orang tuanya sampai di rumah itu ditanya kepada anaknya mengenai progres hafalannya bahkan disimak hafalannya, diberikan motivasi, itu sebenarnya sangat membantu mereka untuk mencapai target hafalannya. Orang tua yang peduli sama anaknya itu seharusnya ya seperti itu ditanya mengenai progress pendidikan dan hafalan anaknya di sekolah, apalagi dalam hal menghafal Al-Qur`an ini, diingatkan untuk murrja`ah di rumah, disimak hafalannya, itu luar biasa dapat membuat anaknya semangat menghafal.”<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan ibu Khairiah, Koordinator Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>147</sup> Wawancara dengan ustadzah Juliana, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

Ustadzah Mutia menambahkan, “Motivasi dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kemauan, kecepatan dan semangat siswa dalam menghafal. Ketika orang tua tidak tegas, jadi ketika di sekolah anaknya hanya bermalas-malasan. Tapi ketika orang tua mensupport dan memotivasi, anaknya akan giat dalam menghafal.”<sup>148</sup>

### c) Manajemen Waktu

Faktor eksternal pendukung lainnya itu yaitu manajemen waktu. Mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur`an dengan urusan-urusan lainnya itu perlu dilakukan oleh siswa agar sanggup menghafal dengan baik dan fokus. Seperti jawaban Adam, salah satu siswa SMAN 12 Banda Aceh:

Iya kak, kalau untuk waktu menghafal dengan kegiatan-kegiatan kami lainnya emang harus diatur sih menurut saya, karena kalau enggak jadinya emang lalai sama main atau sibuk sama kegiatan yang lain jadi gak ingat buat mengulang hafalan atau buat nambah hafalan. Kalaupun ingat tapi suka malas gitu, tapi kalau udah diatur misal diwaktu ini, jam segini sampai jam segini itu waktu buat murraja`ah atau menghafal, jadi paksa diri gitu, gak sibuk sama main atau sama kegiatan lain.

### b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, dalam penerapan tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh juga masih terdapat faktor penghambat, diantaranya dari segi:

#### 1) Internal

##### a) Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur`an siswa

Kemampuan membaca Al-Qur`an yang kurang dari siswa dapat menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur`an, seperti yang disampaikan oleh ibu Khairiyah selaku koordinator tahfidz

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan ustadzah Mutia Putri Rezeki, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

Masih ada siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur`an bahkan ada yang tidak bisa sama sekali itu sangat menjadi kendala dalam penerapan program ini, menjadi kendala juga bagi siswa itu sendiri dalam menghafal, jadi lama menghafalnya terus jadi malas buat menghafal. Terus ada beberapa siswa yang cuma belajar Al-Qur`an di sekolah, di rumah tidak belajar, tidak diajarkan sama orang tuanya.<sup>149</sup>

b) Rasa Malas

Rasa malas ini berasal dari dalam diri siswa sendiri, tidak jarang siswa merasa malas ketika masuk kelas untuk menghafal, mengulang hafalan dan melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Hal tersebut disampaikan oleh ustafzah Juliana “Kendalanya ya siswa malas belajar, malas menghafal, malas murraja`ah di rumah, bahkan kadang ada yang ketika sedang jam kelas tahfidz juga malas murraja`ah.”<sup>150</sup>

Hal itu diperkuat oleh jawaban dari Akram, salah satu siswa SMAN 12 Banda Aceh “Kadang kan kak kalau lagi muncul rasa mala situ ya malas terus buat hafal, apalagi kalau udah mau menghafal surat atau ayat yang panjang-panjang, terus juga malas masuk kelas karna bosan.”

2) Eksternal

a) Kurangnya waktu

Waktu pembelajaran yang hanya dua jam pelajaran dirasa kurang cukup untuk pembelajaran tahfidz secara maksimal, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Juliana:

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan ibu Khairiah, koordinator tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 19 Juli 2024.

<sup>150</sup> Wawancara dengan ustadzah Juliana, Guru *Tahfidz* di SMAN 12 Banda Aceh pada tanggal 20 Juli 2024.

Waktu untuk pembelajaran tahfidz ini cuma dua JP, jadi kurang cukup, apalagi kalau dalam kelas itu masih ada yang kurang lancar membaca Al-Qur`an, jadi kita ada belajar tajwid juga, jadi kalau dua jam untuk menghafal itu kurang cukup, makanya kita kasih kebebasan juga bagi yang ingin menyetor hafalan di luar jam pembelajaran waktu di sekolah.

b) Proses belajar yang membosankan

Dalam menghafal tentunya tidak semua siswa bisa menghafal dengan mudah dan cepat dikarenakan berbedanya kemampuan membaca Al-Qur`an dan daya ingat tiap siswa. Menghafal sendiri termasuk kegiatan yang terkadang cukup membosankan terlebih jika memang kurangnya niat untuk menghafal dari diri siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Teuku Adam Rachman “Kadang pas kelas tahfidz itu kak bosan banget, apalagi siap nyetor hafalan sendiri, terus tunggu teman-teman yang lain itu bosan banget, ngerasa ngantuk juga, atau pas dijelasin aja itu juga suka ngantuk.”<sup>151</sup> Siswa Muhammad Akram Kurniawan juga mengatakan “Iya belajarnya membosankan kak, karena menurut saya belajarnya gitu-gitu aja kurang menarik jadi kalau belajar tahfidz sering ngantuk.”<sup>152</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Untuk proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi penelitian di lapangan, bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

#### 1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan siswa Teuku Adam Rachman, kelas XII Teknik pada 20 Juli 2024 di SMAN 12 Banda Aceh.

<sup>152</sup> Wawancara dengan siswa Muhammad Akram Kurniawan, kelas XII Kesehatan 2 pada 20 Juli 2024 di SMAN 12 Banda Aceh.



Menurut hasil wawancara dengan beberapa informan, program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh sudah dilaksanakan dari tahun 2015 sampai saat ini. Pelaksanaan pembelajaran program tahfidz ini dilaksanakan satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran dalam seminggu. Program tahfidz Al-Qur`an merupakan salah satu program unggulan di SMAN 12 Banda Aceh. Penerapan program tahfidz ke dalam program unggulan ini bermaksud salah satunya untuk menjadikan suatu daya saing dengan sekolah-sekolah lain dalam menarik minat siswa baru untuk mendaftar ke sekolah SMAN 12 Banda Aceh. Dengan adanya program tahfidz ini dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur`an dan keagamaan lebih mendalam serta dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pemahaman tentang Al-Qur`an.

Namun penulis menemukan adanya ketidaksinkronan beberapa informasi antara wawancara bersama informan dengan wawancara bersama responden, serta ketidaksinkronan dengan hasil observasi yang penulis lakukan. Diantaranya yaitu minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti program tahfidz, penggunaan metode, pemberian materi, target hafalan, sanksi dan evaluasi.

Minat dan keaktifan siswa menurut hasil wawancara, kepala sekolah dan coordinator tahfidz mengatakan bahwa semua siswa berminat dan aktif. Namun guru tahfidz mengatakan bahwa tidak semua berminat dan aktif, tetapi menurut latar belakang sekolahnya siswa dulu dan ketika siswa masih menghafal ayat/surat yang masih mudah dihafal atau pendek-pendek, sebaliknya ketika sudah menghafal ayat/surat yang panjang-panjang minat siswa menjadi berkurang. Siswa menyatakan

bahwa banyak teman-temannya yang lain yang tidak berminat dan tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz. Begitu pula dengan observasi yang telah dilakukan, penulis melihat ada siswa yang tidak aktif dan tidak berminat, hal ini dibuktikan dengan mereka tidak bersemangat belajar ketika jam pembelajaran tahfidz, suka keluar masuk kelas, dan minta izin ke kamar mandi.

Selanjutnya penggunaan metode, guru tahfidz mengatakan menggunakan berbagai macam metode. Namun siswa mengatakan bahwa proses pembelajarannya begitu-begitu saja sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Menurut observasi yang telah penulis lakukan, metode yang digunakan tidak begitu beragam, bahkan tidak ada yang namanya metode khusus beserta langkah-langkah metodenya, tetapi hanya dengan cara dasar belajar saja, seperti membaca, mendengar menghafal dan menyeter saja.

Selanjutnya pemberian materi, guru tahfidz mengatakan bahwa ada pemberian materi sebelum belajar. Namun siswa mengatakan bahwa pemberian materi kadang ada kadang tidak. Menurut observasi yang telah penulis lakukan pemberian materi tidak selalu ada, terkadang materi diberikan sedikit saat memperbaiki hafalan siswa ketika menyeter hafalan.

Adapun mengenai target hafalan, kepala sekolah, koordinator dan guru tahfidz mengatakan bahwa target hafalan siswa ketika lulus dari SMAN 12 adalah minimal satu juz. Namun menurut observasi yang penulis lakukan, dengan melihat dokumentasi wisuda bahwa hanya beberapa siswa kelas tiga yang ada dalam

dokumentasi foto, artinya juga masih banyak siswa yang belum mencapai target hafalan satu juz ketika lulus dari SMAN 12 Banda Aceh.

Selanjutnya mengenai pemberian sanksi, guru tahfidz mengatakan bahwa siswa yang tidak menyetor atau menambah hafalan dalam satu pertemuan pembelajaran diberikan sanksi berupa penambahan ayat/surat ketika menyetor hafalan di pertemuan berikutnya. Kemudian sanksi juga diberikan oleh guru piket seperti menyapu halaman sekola dan kutip sampah. Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan, sanksi yang diberikan berupa penambahan ayat/surat tidak selalu dilakukan, bahkan ada siswa yang minggu sebelumnya tidak menyetor hafalan, ketika pertemuan selanjutnya juga tidak menambah/meningkat hafalannya. Sanksi yang diberikan oleh guru piket pun hanya sesekali saja diberikan.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh

Dari wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, hasil wawancara sesuai dengan observasi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh dapat dilihat dari segi internal dan eksternal. Dari segi internal, faktor pendukungnya berupa kecerdasan dan kekuatan daya ingat, bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar serta adanya motivasi dalam diri siswa. Selanjutnya dari segi eksternal, faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan fasilitas, dukungan dari keluarga serta manajemen waktu.

Adapun faktor penghambatnya juga dapat dilihat dari segi internal dan eksternal. Dari segi internal, faktor penghambat yang sering dihadapi dalam

pelaksanaan program tahfidz Al-Qur`an adalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur`an siswa dan juga rasa malas. Sedangkan dari segi eksternal, faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu pelaksanaan pembelajaran serta proses belajar yang membosankan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur`an di SMAN 12 Banda Aceh dilaksanakan 2 jam pelajaran dalam seminggu. Pelaksanaan program tahfidz ini diwajibkan bagi seluruh siswa karna program tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh merupakan program wajib dan sudah termasuk ke dalam kurikulum sekolah. Dalam pembelajaran tahfidz siswa dibagi menjadi dua kelompok dalam kelas, yaitu kelompok tahsin untuk siswa masih kurang lancar atau tidak bisa membaca Al-Qur`an dan kelompok menghafal untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Adapun untuk materi hafalan siswa diwajibkan untuk memulai hafalan dari juz 30 terlebih dahulu. Jika sudah menyelesaikan hafalan juz 30 kemudian siswa boleh memilih untuk melanjutkan juz 29 ataupun juz 1. Untuk menunjang keberhasilan program tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh pihak sekolah telah menyediakan fasilitas berupa ruang kelas, musalla, perpustakaan dan juz amma/Al-Qur`an. Evaluasi dilaksanakan dilaksanakan ketika siswa kelas 3 untuk dites kembali mengenai kemampuan hafalan siswa. Adapun evaluasi mengenai kendala

dalam pelaksanaan program dilakukan sebulan sekali oleh kepala sekolah, koordinator dan guru tahfidz.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh dapat dilihat dari segi internal dan eksternal. Dari segi internal, faktor pendukungnya berupa kecerdasan dan kekuatan daya ingat, bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar serta adanya motivasi dalam diri siswa. Selanjutnya dari segi eksternal, faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan fasilitas, dukungan dari keluarga serta manajemen waktu. Adapun faktor penghambatnya juga dapat dilihat dari segi internal dan eksternal. Dari segi internal, faktor penghambat yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur`an adalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur`an siswa dan juga rasa malas. Sedangkan dari segi eksternal, faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu pelaksanaan pembelajaran serta proses belajar yang membosankan.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama kepada guru dan kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang menyusun kurikulum Tahfidz untuk bisa memberikan waktu tambahan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran.
2. Bagi sekolah diharapkan bisa memberikan perhatian khusus untuk program tahfidz ini dengan mengatur pembagian kelompok sesuai dengan target yang ada dalam kurikulum tahfidz dan membagi siswa sesuai dengan kemampuannya.
3. Bagi guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing siswa, salah satunya juga dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran atau metode dalam menghafal yang terdiri dari langkah-langkah metode tersebut guna mengurangi rasa malas dan bosan pada siswa dalam mengulang, menghafal, dan mengikuti pembelajaran tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh.
4. Bagi siswa agar mengatasi rasa malas yang datang, senantiasa mempelajari cara membaca Al-Quran dengan benar, menjaga dan mengulang hafalan dengan terus-menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Qawi, 2017. *Peningkatan Presatasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2.
- Abubakar , Rifa'I, 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Acim, Subhan Abdullah, 2022. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Bantul: Lembaga Ladang kata.
- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t.
- Al-Hafidz, Majdi Ubaid, 2017. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* Solo: Aqwam.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia E, 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*, Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim, 2010. *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Pusaka at-Tazkia.
- Al-Qurah, Ahmad Rusydi. *Matan al-Bina' wa al-Asas* Jakarta: M.A. Jaya, t.t.
- al-Sabuni, Muhammad 'Ali, 2003. *al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, cet. ke-I.
- Anam, Hoirul dkk, 2022 "*Kedudukan Al\_Qur'an dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam*", Vol 7, Jurnal Pendidikan Islam, No 2.
- Anwar, Rosihan, 2004. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin , Zainal, 2014. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Gus, Subendri Abu Faqih, 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Koputindu.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.



- Arikunto, Suharsimi, DKK, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aristanto, Eko, \_\_\_\_\_.2019. *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif “Kuttab Rumah Qur`an”*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- As-Sirjani, Abdul Muhsin, Raghil, 2013. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur`an*, Solo: PQS Publishing.
- az\_Zarnuji, 2012. *Ash-Syeikh, Terjemah Ta`alim Muta`alim Buku Panduan Bagi Kita untuk Menuntut Ilmu yang Benar*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Azhar, Lalu Muhammad, 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Baba, Mastang Ambo, 2017. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur.
- Diakses Pada Tanggal 06 Februari 2024, <http://www.spengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-program-menurut-para-ahliengkap.html>.
- Diakses Pada Tanggal 06 Februari 2024, <https://kbbi.web.id/program>.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* Yogyakarta: Teras.
- Fitrah, Muh, Lutfiyah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: Jejak.
- Hafidz, Muhammad, 2017. Skripsi: *Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur`an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah.
- Hamdi, Asep Saepul, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M.H, Bagus Ramadi, 2021. *Panduan Tahfīzh Qur`an*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Mahfud, Choirul, Amira Khairunisa, dkk, 202. *Urgensi Membangun Paradigma Qur`ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12. No. 1.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

- Marsudianto, 2014. *40 Hari Bersama Al-Qur`an Upaya Membudayakan Tilawah Al-Qur`an*, Lampung: Coqelat Visitama.
- Moleong, Lexy J, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mudzakir, 2012. *Khalil Manna Al-Qattam: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*, Surabaya: Halim Jaya.
- Muhdlor, Atabik Ali dan Ahmad Zudi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Jogjakarta: Multi Karya Grafika, t.t.
- Mulyadi, 2019. *Implementasi Organisasi*, Yogyakarta, Deppublish.
- Mustafa, Pinton Setya, ddk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*, 2020. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Nizar, Samsul, 2001 *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pertama.
- Purwanti, E Y, 2021. 'Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)', *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2.c.
- Qasim, Amjad, 2015. *Sebulan Hafal Al-Qur`an*, Solo: Zam Zam.
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rauf, Aziz Abdul, 1999. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Roqib, M, 2016. *Ilmu, Pendidikan islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Rurur, Bunyamin Yusud, 1992. *Tinjauan Komperatif Tentang Menghafal*, Terjemah: Ahmad E. Koswara, Cet. 2 Jakarta: Daya Inti, 1992.
- Sa'dulloh, 2017. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Salam, Abu Yahya Badru, 2012. *Niat Penentu Amal*, Bekasi: Naashirussunnah.
- Salim, Ahmad, 2011. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish, 2006. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian*, Cet. 5, Jakarta: Lentera Hati.

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucipto, 2020. *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*, Sidoarjo: Guepedia.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman, Dina Y, 2008. *Mukjizat Abad 20 Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba'I*. Cet. 15, Bandung: Pustaka IIMaN.
- Supriyatno, Triyo dkk, 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press.
- Suryana, Nana, 2018. Manajemen Tahfidz Al Qura`n, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, n0.2.
- Syahida, 2009. Implementasi Perda Nomor 14 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasis Di Kelurahan Tanjung Unggat). *Jurnal Umrah* 1(1).
- Syarifuddin, Ahmad, 2006 *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani 41.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. ke-X.
- Ulum, Rifki Miftakhul, 2018. Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja`ah, Kitabah dan Sima`i Di Madrasah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Usman, Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Wadji, Farid, 2008. *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wijaya, Ahsin, 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasir, Muhammad, 2016. "*Studi Al-Qur'an*" Riau: Asa Riau.
- Yunus, Mahmud, 2005. *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusron Masduki, 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018.

Yusuf, Muri, 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zamani, Zaki, Syukron Maksum, 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur`an*, Yogyakarta: Al-Barokah.



## Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 12031 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2024

30

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
- Muhajir, S.Ag.,M.Ag**
- Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Humaira  
NIM : 200201136  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 08 Agustus 2024  
An. Rektor,  
Dekan

  
Safrul Muluk

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PJ II

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4563/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMAN 12 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HUMAIRA / 200201136**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Tungkop

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2024an.

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik danKelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Juli 2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 12 BANDA ACEH**  
Jalan T. Panglima Nyak Makam, Kota Baru, Kuta Alam, Banda Aceh, 23125  
Telp (0651) 7555965  
Pos-el: sman12bandaaceh03@gmail.com Laman: sman12bna.sch.id

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 400.3.8/652

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nurjannah, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 197806032006042002  
pangkat, golongan : Pembina, TK.I, IV/b  
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa

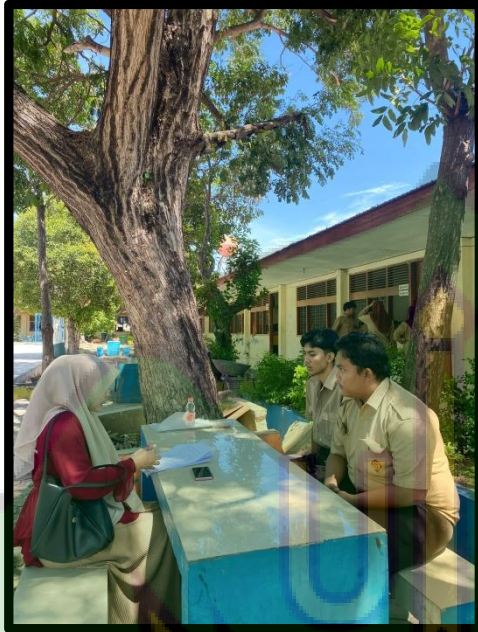
nama : Humaira  
NIM : 200201136  
jurusan, semester : S1 Pendidikan Agama Islam, VIII  
asal lembaga : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 19 s.d. 20 Juli 2024 dengan judul skripsi *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 12 Banda Aceh.*

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Juli 2024  
Kepala  
  
Nurjannah, S.Pd., M.Pd.  
Pembina, TK.1, IV/b  
NIP 197806032006042002

## Lampiran 4



**Wawancara Dengan Siswa**



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara Dengan Koordinator Tahfidz**



**Wawancara Dengan Ustadzah Juliana**





**Wawancara Dengan Ustadzah Mutia**



**Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an**



**Wisuda Tahfidz**

Lampiran 5

PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SMAN 12 BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2023/2024  
KELAS XII

No.	Nama Siswa	Sambung Ayat Juz 30			Sambung Ayat Juz Lainnya					Total Nilai	Keterangan	Samb. Dikliah		Prestasi	
		1	2	3	Juz 29	Juz 1	Juz 2	Juz 3	Juz 4			Juz 25	1		2
1.	Afni Azhiyah	100	90	90	—	—	—	—	—	—	74		90	80	JJ
2.	Alfiyani	100	90	95	—	—	—	—	—	—	91		90	85	M
3.	Alfiyatul Rahmi	—	80	60	—	—	—	—	—	—	64		100	50	J
4.	Amalia Syuhada	99	95	—	—	—	—	—	—	—	74		79	80	JJ
5.	Andi Muradha	75	—	100	—	—	—	—	—	—	65		75	82	JJ
6.	Aniesa Salsabila	100	90	100	95	73	87	60	50	70	56		88	98	JJ
7.	Cut Chantika Naylatul Islah	90	87	100	40	40	—	—	—	—	79		95	82	JJ
8.	Cut Meurah Intan	100	30	—	—	—	—	—	—	—	45		—	90	JJ
9.	Diandra Maisya	80	—	30	—	—	—	—	—	—	71		90	70	JJ
10.	Farah Putri Sofiana	100	—	60	—	—	—	—	—	—	72		90	80	JJ
11.	Hirzi Yaris Doulatshahi	100	—	—	—	—	—	—	—	—	39		85	—	JJ
12.	Intan Julia	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		—	—	JJ
13.	Marsha Niswah	30	50	30	—	—	—	—	—	—	72		85	92	JJ
14.	Muhammad Harsad Ilhamy	85	—	—	—	—	—	—	—	—	57		87	65	J
15.	Muhammad Khalil Autar	50	—	—	—	—	—	—	—	—	21		65	—	J
37.	Muhammad Azizi Al Ghifari	100	—	90	—	—	—	—	—	—	66		60	95	JJ
38.	Ulul Azmi	—	100	—	—	—	—	—	—	—	46		60	50	J
39.	Rahmad Ridha	100	98	50	—	—	—	—	—	—	59		90	95	M
40.	Maisal Jannah	100	—	50	—	—	—	—	—	—	73		96	80	JJ
41.	Putri Asyifa	98	95	50	—	—	—	—	—	—	77		90	70	JJ
42.	Talitha Zuhra	100	40	100	—	—	—	—	—	—	30		98	92	M
43.	Muhammad Rizqan A	98	95	30	—	—	—	—	—	—	54		85	95	JJ
44.	Muhammad Rajul A	75	80	50	—	—	—	—	—	—	76		75	88	JJ
45.	Andrian	97	60	—	—	—	—	—	—	—	66		86	65	JJ
46.	Ria Ramadhana	68	—	88	—	—	—	—	—	—	64		50	95	J

J = Jayyid  
M = Mubtad

Banda Aceh,  
Koordinator Program Unggulan,

85-100 Mubtad (Mubtad)  
65-84 Jayyid (Jayyid)  
0-64 Jayyid (Jayyid)

Khairiah, S.E., M.Si.  
NIP. 197608182005042004


Lampiran 6

**RAPOR PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH**

Nama : Muhammad Albar  
Kelas : X IPAS-5  
Materi : II  
Tahun Pelajaran : 2023/2024

No	Nama Program	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Keterangan
1	Tahfidz	93	90	B	
2	Ekonomi Kreatif				
	a. Desain Grafis				
	b. Editing Video				
	c. Kriya				


Mengetahui  
Orang tua / Wali,

  
ABDULLAH

Banda Aceh, 22 Juni 2024  
Koordinator Program Unggulan,

  
Khairiah, S.E., M.Si  
NIP. 197608182005042004

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

  
Nurjannah, SPd., MPd  
NIP. 197806032006042002

## Lampiran 7

### DAFTAR RIWAYAT

1. Nama : Humaira
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen, 04 Mei 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Simpang Leubu, Kec. Makmur, Kab. Bireuen
6. Email : [200201136@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200201136@student.ar-raniry.ac.id)
7. Nama orang tua
  - a. Ayah : Ilyas
  - b. Ibu : Suryani
8. Pekerjaan orang tua
  - a. Ayah : Pedagang
  - b. Ibu : IRT
9. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SD Negeri 7 Makmur
  - b. SMP : SMP Negeri 2 Makmur
  - c. SMA : SMA Negeri 2 Peusangan
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi PAI (2020-2024)

